

**STRATEGI BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM) DALAM
MEMAKMURKAN MASJID AL-IKHLAS JALAN BERINGIN
GANG AREN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Safri Romadhon
NIM: 0104173151

Program Studi: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**STRATEGI BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM) DALAM
MEMAKMURKAN MASJID AL-IKHLAS JALAN BERINGIN
GANG AREN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

Safri Romadhon
NIM: 0104173151

Program Studi: Manajemen Dakwah

Pembimbing I



Dr. Faridah, M.Hum
NIP. 196604021994032003

Pembimbing II



Ali Akbar, M.Ag.
NIP. 197210032003121001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safri Romadhon
NIM : 0104173151
Tempat/Tgl Lahir : Sei Penggantungan, 23 Januari 1997
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat Rumah : Dusun I Sei Penggantungan, Kecamatan Panai Hilir
Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara.
Judul Skripsi : Strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam
Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Jalan Beringin Gang
Aren Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli
Serdang.

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 27 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan



Safri Romadhon
Safri Romadhon
NIM. 0104173151

Medan, Oktober 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Hal : An. Safri Romadhon

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN SU
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Safri Romadhon yang berjudul "Strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Jalan Beringin Gang Aren Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang" kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Faridah, M.Hum
NIP. 196604021994032003

Pembimbing II



Ali Akbar, M.Ag.
NIP. 197210032003121001



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Jalan Beringin Gang Aren Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, An. Safri Romadhon, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 27 Oktober 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA.
NIP. 197408072006041001

Sekretaris

Dr. Soiman, MA.
NIP. 196605071994031005

Anggota Penguji

1. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA.
NIP. 197408072006041001
2. Dr. Efi Brata Madya, M.Si
NIP. 19670610 199403 1 003
3. Dr. Faridah, M.Hum.
NIP. 196604021994032003
4. Ali Akbar, M.Ag.
NIP. 197210032003121001

1.

2.

3.

4.

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP. 19620411 198902 1 002

Safri Romadhon. NIM. 0104173151. Strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Jalan Beringin Gang Aren Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. (2021).

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

ABSTRAK

Masjid memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan, meningkatkan perekonomian umat, dan membangun kapabilitas intelektual umat, menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi permasalahan umat terkini berdasarkan ajaran Islam. Perlu diupayakan berbagai usaha untuk memakmurkannya. Karena itu strategi pengelolaan masjid merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian secara terus menerus baik oleh pengelola masjid sehingga kehadiran masjid dapat dirasakan manfaatnya secara signifikan oleh jemaah terlebih lagi dalam menyahuti perkembangan masyarakat yang senantiasa dinamis dan kompleks.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi dan keseriusan serta kendala yang dihadapi oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al-Ikhlas dalam memakmurkan masjid. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan juga dari berbagai dokumen, artikel, jurnal, publikasi yang terkait dengan penelitian. Adapun wawancara dilakukan kepada pengurus BKM Al-Ikhlas dan juga tokoh-tokoh masyarakat yang ada di sekitar masjid Al-Ikhlas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus BKM Al-Ikhlas telah diisi oleh orang-orang yang memiliki kompetensi dan keseriusan dalam memakmurkan masjid, walaupun terdapat beberapa pengurus yang dianggap tidak memiliki kompetensi dan juga keseriusan. Dalam strateginya memakmurkan masjid, BKM Al-Ikhlas telah menyusun, menetapkan dan melaksanakan strategi-strategi yang perlu dilakukan terbagi dalam beberapa bentuk kegiatan, yang pertama terkait tentang kegiatan pembangunan masjid, yang kedua terkait tentang kegiatan ibadah. Selanjutnya yang ketiga terkait tentang kegiatan keagamaan. Adapun yang menjadi kendala bagi BKM saat ini yaitu adanya wabah Covid-19, yang menyebabkan banyak program-program BKM yang tidak dapat terlaksana. Pada masa pandemi ini pengurus BKM telah menetapkan berbagai strateginya guna pencegahan penyebaran wabah Covid di area masjid dengan melakukan berbagai kebijakan yaitu melakukan penyemprotan disinfektan di area masjid maupun juga di area sekitar masjid, mewajibkan jemaah untuk menggunakan masker baik ketika salat maupun ketika berada di sekitar lingkungan masjid, meniadakan ambal atau karpet salat, jemaah dihimbau untuk membawa sajadah dari rumah masing-masing, saf jemaah juga diatur berjarak, meniadakan salaman antar jemaah ketika selesai salat.

Kata Kunci : Strategi, Badan Kemakmuran Masjid, Memakmurkan Masjid

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Rasa syukur yang dalam saya sampaikan kehadiran Allah SWT. Karena berkat Rahmat-Nya skripsi ini dapat peneliti selesaikan sesuai yang diharapkan. Salawat teriring salam tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah memberikan cahaya terang dalam segenap unsur kehidupan. Dalam skripsi ini peneliti membahas **“Strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Jalan Beringin Gang Aren Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.”**

Proses pembuatan skripsi ini, tentunya peneliti mendapatkan bimbingan, arahan, koreksi dan saran, untuk itu rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teruntuk orang yang paling istimewa, kedua orang tua, Ayahanda tercinta Kuyan, dan Ibunda tersayang Saadah yang telah membesarkan dengan penuh rasa kasih sayang, memberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan hingga ke bangku kuliah, dan yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti baik secara moril maupun materil demi keberhasilan peneliti.

2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Faridah, M. Hum selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktunya serta memberikan arahan dan bimbingan di dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Ali Akbar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktunya serta memberikan arahan dan bimbingan di dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan bimbingan pelajaran dan tuntunan selama mengikuti perkuliahan.
8. Teman-teman se-Angkatan yang selalu membantu dan memberi semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terkhusus kepada Sakinah Rahmah, yang senantiasa setia menemani dan memberikan dukungan serta perhatian kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapatkan imbalan Allah SWT. sebagai amal ibadah, Amin. Atas keterbatasan kemampuan peneliti dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua khususnya kepada peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan terkait tentang strategi BKM dalam memakmurkan masjid. Sekian dan terima kasih.

Medan, 27 Oktober 2021
20 Rabiul Awal 1443

Peneliti



Safri Romadhon
NIM: 0104173151

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
A. Strategi	9
1. Pengertian Strategi	9
2. Langkah-langkah Penetapan dan Penerapan Strategi	11
B. Badan Kemakmuran Masjid.....	14
1. Pengertian Badan Kemakmuran Masjid	14
2. Tujuan dan Manfaat Badan Kemakmuran Masjid (BKM)	18
3. Peran dan Tanggung jawab Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Memakmurkan Masjid.....	19
4. Upaya Memakmurkan Masjid.....	20
C. Penelitian Terdahulu	22
D. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian.....	29
B. Jenis dan Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
	A. Gambaran Umum Lokasi dan Tempat Penelitian	34
	B. Hasil Penelitian	46
	1. Kompetensi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlash Untuk Menyusun, Menetapkan dan Melaksanakan Strategi Dalam Upaya Memakmurkan Masjid.....	46
	2. Keseriusan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlash Untuk Menyusun, Menetapkan dan Melaksanakan Strategi Dalam Upaya Memakmurkan Masjid.....	49
	3. Strategi-Strategi yang Dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlash Dalam Memakmurkan Masjid Serta Kendalanya	53
	C. Pembahasan.....	57
	1. Kompetensi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlash Untuk Menyusun, Menetapkan dan Melaksanakan Strategi Dalam Upaya Memakmurkan Masjid.....	57
	2. Keseriusan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlash Untuk Menyusun, Menetapkan dan Melaksanakan Strategi Dalam Upaya Memakmurkan Masjid.....	58
	3. Strategi-Strategi yang Dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlash Dalam Memakmurkan Masjid.....	60
BAB V	PENUTUP	64
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran.....	65
	DAFTAR PUSTAKA	67
	LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas Gang Aren Desa Tembung 2020	40
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Karakteristik Penduduk Desa Tembung Berdasarkan Agama Tahun 2020	34
Tabel 4.2.	Karakteristik Penduduk Desa Tembung Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2020	35
Tabel 4.3.	Karakteristik Penduduk Desa Tembung Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2020	36
Tabel 4.4.	Jumlah Tempat Peribadatan Yang Ada di Desa Tembung Tahun 2020	37

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ء	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>kasrah</i>	I	i
اُ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
 الْفَلْسَلَةُ : *al-falsalāh*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَا	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbânâ*

نَجِّنَا : *najjânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu'ima*

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh :

Fi al-Qur'an al-Karîm, Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ *dînullah*

بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang

Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak dulu masjid telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam. Hampir di setiap lingkungan masyarakat Islam telah berdiri bangunan masjid, bahkan masyarakat seakan-akan berlomba-lomba dalam mendirikannya. Tidak jarang bangunan masjid yang didirikan pun terlihat begitu besar dan megah dengan berbagai macam ukuran dan keindahan bangunannya serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang lengkap dan memadai.

Tersedianya sarana dan prasarana serta fasilitas masjid yang lengkap dan memadai tentunya harus dimanfaatkan dengan sebaiknya oleh umat Islam untuk dapat memaksimalkan kegiatan ibadah dalam rangka memakmurkan masjid. Akan tetapi hal ini kurang sesuai dengan kenyataan yang ada. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak masjid yang terlihat ramai ketika pelaksanaan salat-salat tertentu saja, seperti salat Jumat, salat Tarawih, salat hari raya Idul Fitri dan juga saat Idul Adha, sedangkan pada pelaksanaan salat fardu, beberapa masjid terlihat sepi dari jemaahnya, bahkan dapat dikatakan sangat jarang terjadi khususnya di Indonesia dalam pelaksanaan suatu salat fardu dipadati oleh jemaah yang memenuhi bangunan masjidnya. Sungguh miris memang, kondisi tersebut patut disayangkan, jika fungsi masjid sebagai tempat ibadah saja tidak dapat terpenuhi secara optimal, lalu bagaimana pula dengan pelaksanaan fungsi-fungsi lainnya yang melekat pada masjid.

Selain sebagai pusat ibadah bagi umat Islam, masjid memiliki peran dan fungsi kemaslahatan di dalamnya. Masjid memiliki peranan yang sangat penting bagi proses perubahan sosial, khususnya dalam membangun aspek moral dan akhlak yang Islami. Masjid juga memiliki peranan dalam meningkatkan ekonomi umat dan juga peran-peran lainnya yang tidak kalah pentingnya. Karena itu, masjid harus dikelola secara tepat. Pengelolaan masjid merupakan suatu keharusan yang sangat penting dilaksanakan agar kehadiran masjid benar-benar dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

Pengelolaan masjid dapat dilakukan dengan mengoptimalkan dan memberdayakan segala potensi sumber daya yang ada khususnya sumber daya manusianya, dalam hal ini disebut dengan pengurus masjid atau yang dikenal dengan Badan Kemakmuran Masjid (BKM). BKM memiliki peranan yang sangat penting guna terciptanya tata kelola kemakmuran masjid. Memakmurkan masjid merupakan suatu amanah yang diperintahkan Allah SWT. sebagaimana yang tertera pada Alquran surah At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ ۖ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, (Semarang: Thoha Putra, 2002), hlm. 1042.

Berdasarkan ayat tersebut diketahui bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid merupakan orang-orang yang tergolong mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. Ini tentunya merupakan suatu isyarat bagi kaum muslimin apalagi ingin masuk dalam kategori orang-orang yang mendapatkan petunjuk-Nya maka makmurkanlah masjid dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang memberikan manfaat kepada masyarakat.

Masjid Al-Ikhlas, merupakan salah satu masjid yang terletak di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan yang telah berdiri puluhan tahun. Masjid ini berada di daerah yang padat penduduk, dengan mayoritas penduduk di sekitarnya beragama Islam. Dalam pengelolaannya, masjid ini juga memiliki Badan Kemakmuran Masjid yang selanjutnya disebut BKM Al-Ikhlas. Disamping itu masjid ini juga memiliki Ikatan Remaja Masjidnya yang turut membantu tugas-tugas dari BKM. Akan tetapi, dengan jumlah penduduk yang mayoritas Islam dan berada pada kawasan yang padat penduduk, pada kenyataannya masjid ini tidak terlalu ramai akan jemaahnya. Permasalahan yang terjadi di masjid Al-Ikhlas terlihat masih kurangnya minat dari masyarakat sekitar untuk memakmurkan masjid. Dalam pelaksanaan salat fardu sehari-hari, jumlah jemaah yang terlihat hadir hanya sedikit. Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pengurus BKM, antusiasme masyarakat sekitar untuk hadir masih rendah.

Melihat kondisi itu maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk memfungsikan masjid secara maksimal. Akan tetapi, untuk memaksimalkan peran dan fungsi masjid tersebut tidaklah mudah, perlu adanya kemampuan manajerial

dan keuangan waktu dari para pengelola masjid. Menurut Abdul Rahmat, “setidaknya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi para pengurus masjid dalam mengelola dan memakmurkan masjid diantara yaitu, perlunya pemahaman akan pentingnya peran dan fungsi masjid sebagai wadah dalam perbaikan umat, mengaktifkan dan mengoptimalkan kepengurusan masjid, mengaktifkan kegiatan masjid, meningkatkan kepedulian terhadap amanah masjid, dan meningkatkan kualitas manajemen masjid serta pemeliharaan fisik masjid. Tentunya harus ada pembenahan internal dari pengurus masjid itu sendiri.”²

Guna mewujudkan hal tersebut di atas, maka dibutuhkan ketersediaan kompetensi sumber daya pengurusnya yang memadai serta adanya komitmen terhadap keseriusan dari masing-masing pengurus BKM dalam merancang dan menyiapkan berbagai strategi untuk dilaksanakan. Dengan adanya kedua hal tersebut maka pengurus dapat dipastikan memiliki kemampuan dan kemauan dalam berinovasi, berkreasi, berimprovisasi dan mampu beradaptasi sehingga program-program kegiatan yang dihasilkan dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan masyarakat yang dinamis dan kompleks.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk memilih dan membahas sekaligus untuk mengetahui bagaimana strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dengan judul penelitian “**Strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Jalan Beringin Gang Aren Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.**”

² Abdul Rahmat, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2012), hlm. 20.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah seluruh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas memiliki kompetensi dalam memakmurkan masjid?
2. Sejauhmana keseriusan seluruh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas dalam memakmurkan masjid?
3. Apa saja strategi-strategi yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas dalam memakmurkan masjid serta apa saja kendalanya?

C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan pembahasan yang melebar, maka peneliti memberikan batasan-batasan akan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adapun yang dimaksud dengan judul penelitian Strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Jalan Beringin Gang Aren Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, yaitu peneliti meneliti sekaligus membahas strategi-strategi yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al-Ikhlas dalam upayanya memakmurkan masjid Al-Ikhlas.
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “strategi merupakan ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa yang bertujuan

untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai atau rencana yang seksama mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus.”³

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara tepat, siasat dan program-program kegiatan yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas Jalan Beringin Gang Aren Pasar VII Tembung.

3. Menurut Suti’ah, “Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan suatu organisasi keislaman yang selama ini aktif di tengah-tengah masyarakat yang terkait dengan kegiatan keislaman yaitu sebagai mediator pembangunan masjid, pelaksana kegiatan-kegiatan keislaman yang rutin, pengajian umum serta mencakup kegiatan keislaman lainnya.”⁴

Badan Kemakmuran Masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas yang beralamat di Jalan Beringin Gang Aren Pasar VII Tembung.

4. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kemakmuran merupakan kata benda yang berasal dari kata dasar makmur yang artinya serba kecukupan, tidak kekurangan. Sedangkan kemakmuran berarti keadaan makmur.”⁵

Kemakmuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya pemahaman terhadap pentingnya fungsi dan peran masjid sebagai wadah dalam perbaikan umat, aktifnya kepengurusan masjid, aktifnya kegiatan

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1092.

⁴ Muhaimin Suti’ah dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 825.

masjid, meningkatnya kualitas manajemen masjid dan pemeliharaan fisik masjid.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi seluruh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas dalam memakmurkan masjid.
2. Untuk mengetahui keseriusan seluruh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas dalam memakmurkan masjid.
3. Untuk mengetahui strategi-strategi yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas dalam memakmurkan masjid serta apa saja kendalanya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Dapat memberikan pengetahuan tentang strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam memakmurkan masjid.
 - b. Mengetahui konsep dan teori tentang strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam memakmurkan masjid.
2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan yang terkait dengan peran dan strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam memakmurkan masjid.

- b. Sebagai bahan referensi dan rujukan peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah metode atau urutan dalam menyelesaikan sebuah riset, penelitian, maupun karya tulis. Hal ini penting untuk diperhatikan agar karya tulis yang dihasilkan bisa tersusun secara runtut dan rapi. Berdasarkan hal tersebut sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Bab I Bab ini terdiri dari uraian latar belakang masalah, apa yang menjadi batasan masalah, penentuan rumusan masalah, gambaran tentang tujuan, manfaat dan alur sistematika dalam penulisan penelitian ini.
- Bab II Bab ini berisikan teori-teori yang membahas tentang materi yang diteliti dan juga berisikan penelitian yang terdahulu yang memiliki kaitan dalam penelitian ini.
- Bab III Bab ini terdiri dari jenis metode penelitian yang diterapkan, jenis penelitian yang dilakukan, sumber data penelitian yang didapatkan, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.
- Bab IV Bab ini terdiri dari uraian hasil penelitian yang dilakukan kemudian dibahas dan dianalisis.
- Bab V Bab ini berisikan kesimpulan dan juga saran-saran yang peneliti ajukan terkait dengan hasil penelitian yang didapatkan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Secara hakikat, strategi merupakan suatu perencanaan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, suatu strategi harus memiliki taktik operasional dalam mencapainya, bukan hanya sebatas petunjuk jalan yang hanya menunjukkan arah semata. Strategi memiliki arti penting bagi keberlangsungan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang efektif dan efisien. Dengan adanya strategi yang baik, menjadikan suatu organisasi mampu menghadapi dan mengatasi setiap masalah dan hambatan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam organisasi.

Secara etimologi, strategi merupakan turunan dari kata “*strategos*” dalam bahasa Yunani yang dapat diartikan sebagai “komandan militer”. Pada awalnya penggunaan kata strategi dipakai dalam bidang militer yang diartikan sebagai petunjuk dalam penggunaan seluruh kekuatan militer guna memenangkan perang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai suatu sasaran khusus.”⁶ Sedangkan secara terminologi banyak terdapat pendapat para ahli yang telah mendefinisikan istilah strategi dengan berbagai sudut pandang yang berbeda, akan tetapi pada umumnya semua pendapat itu memiliki makna yang sama, yaitu mencapai tujuan yang dilakukan secara efektif dan juga efisien.

⁶ *Ibid.*, hlm. 1092.

Menurut Tjiptono, “strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.”⁷

Menurut Marrus, “strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.”⁸ Strategi merupakan suatu sarana dalam mencapai tujuan akhir, namun strategi bukanlah hanya sekedar sarana dan rencana semata, suatu strategi harus bersifat padu dan menyeluruh. Strategi harus diawali dengan penggunaan dan pemberdayaan serta pengoptimalan sumber daya organisasi secara efektif pada lingkungan yang berbeda. Dengan kata lain, kemungkinan strategi dapat berhasil diperbesar dengan adanya kombinasi perencanaan strategi yang disusun dengan baik dengan pelaksanaan strategi yang dapat dilaksanakan dengan baik pula.

Terdapat perbedaan antara strategi dengan teknik, pendekatan ataupun metode serta model. Model mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dibandingkan dengan pendekatan, metode, strategi dan teknik, hal ini dikarenakan untuk menyusun sebuah model terlebih dahulu harus menentukan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang akan digunakan. Begitu juga dengan pendekatan

⁷ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 17.

⁸ Marrus, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 31.

yang mencakup strategi, metode, dan teknik. Menurut Widyanti “strategi merupakan suatu taktik, sedangkan untuk menciptakan strategi dibutuhkan adanya metode maupun teknik. Sedangkan metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan rencana-rencana yang memerlukan teknik yang sesuai. Dapat dinyatakan bahwa diantara keempat komponen tersebut memiliki hubungan satu sama lain untuk mencapai proses tujuan yang efektif dan efisien.”⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan tahapan yang harus dijalani guna menuju sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan strategi yang baik akan memberikan gambaran terhadap pelaksanaan tindakan dan kebijakan yang akan dipilih guna mewujudkan tercapainya tujuan organisasi.

2. Langkah-langkah dalam Penetapan dan Penerapan Strategi

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat atau menetapkan serta menerapkan suatu strategi sebagaimana yang dikutip dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahusen Damae, di antaranya yaitu:¹⁰

a. Perumusan strategi

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam menerapkan suatu strategi adalah merumuskan strategi, ini dilakukan untuk menemukan masalah-masalah yang ada, selanjutnya dianalisis guna menentukan berbagai alternatif tindakan yang akan dilakukan. Ada beberapa cara untuk

⁹ Widyanti, *Pendekatan, Metode, Teknik, dan Strategi Pembelajaran*, Dikutip dari <https://widyantiwidy.wordpress.com/2019/05/30/pendekatan-metode-teknik-dan-strategi-pembelajaran/> Diakses pada tanggal 06 Juli 2021 Pukul 20.52 WIB.

¹⁰ Mahusen Damae, *Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), hlm. 11, t.d.

memudahkan dalam melakukan dan merumuskan strategi yang akan ditetapkan, yaitu:

1) Kekuatan (*strenght*)

Kekuatan merupakan salah satu sumber daya organisasi sekaligus model bagi keberlangsungan dan perkembangan organisasi.

2) Kelemahan (*weakness*)

Kelemahan merupakan suatu keterbatasan yang dapat menjadi penghambat serius bagi kinerja organisasi.

3) Peluang (*opportunity*)

Peluang merupakan suatu situasi yang memberikan dampak keuntungan dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki guna meraih keberlangsungan dan kemajuan organisasi.

4) Ancaman (*threats*)

Ancaman merupakan suatu kondisi yang tidak menguntungkan sekaligus sebagai penghambat terhadap keberlangsungan dan kemajuan organisasi.

b. Implementasi strategi

Langkah selanjutnya yaitu melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan, strategi yang diambil sangat menuntut adanya komitmen dan kerjasama dalam pelaksanaannya, tanpa adanya hal tersebut maka proses perumusan dan tindakan analisis strategi yang telah dilakukan hanya akan menjadi tindakan yang sia-sia, sedangkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan.

Disinilah peran organisasi untuk dapat memberdayakan, mengoptimalkan dan memaksimalkan sumber daya yang tersedia secara efektif. Organisasi harus mampu menciptakan budaya organisasi yang berorientasi terhadap pelaksanaan strategi dan pencapaian tujuan. Organisasi harus mampu menciptakan struktur dan susunan organisasi secara efektif. Implementasi strategi harus mampu mengalirkan seluruh energi organisasi kesegnap pencapaian tujuan akhir organisasi.

c. Evaluasi strategi

Langkah terakhir yang harus diperhatikan terkait pelaksanaan suatu strategi adalah evaluasi strategi. Untuk melakukan evaluasi strategi terdapat 3 macam aktivitas mendasar yang dapat dilakukan, yaitu:

1) Peninjauan terhadap faktor internal dan faktor eksternal

Yang dimaksud dengan faktor internal disini yaitu berupa kekuatan dan kelemahan. Sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang menjadi dasar asumsi dalam pembuatan strategi. Peninjauan terhadap faktor internal dan eksternal untuk memastikan unsur-unsur yang terdapat pada faktor-faktor tersebut masih relevan guna mencapai sasaran strategi yang ditetapkan atau perlu dilakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi terkadang mengharuskan seorang organisatoris untuk mampu beradaptasi. Hal ini pun tentunya berpengaruh terhadap efektif tidaknya strategi yang telah diterapkan.

2) Mengukur prestasi

Mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan juga dapat dibuktikan. Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui nilai dari tingkat keberhasilan suatu strategi. Biasanya suatu strategi dinyatakan berhasil apabila memiliki tingkat keberhasilan mencapai 70% dan tentunya dapat dirasakan dampak nyatanya pada organisasi yang menunjukkan adanya perubahan secara positif dan signifikan bagi perkembangan organisasi dan tentunya mendapatkan pengakuan dari pihak lain.

3) Mengambil tindakan korelatif

Tindakan ini dilakukan untuk menghilangkan berbagai kemungkinan yang menjadi penyebab adanya ketidaksesuaian terhadap situasi yang tidak dikehendaki agar tidak terjadi lagi dikemudian hari. Akan tetapi mengambil tindakan korelatif bukan berarti harus menghilangkan strategi yang sudah ada dengan strategi baru yang harus dirumuskan kembali.

B. Badan Kemakmuran Masjid

1. Pengertian Badan Kemakmuran Masjid

Masjid telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam, baik dalam kehidupan spritual, kehidupan sosial dan juga kehidupan peradaban budaya umat Islam. Secara etimologi masjid berasal dari kata “*sajada*, *yasjudu*, *sujuudan*” (سَجَدَ - يَسْجُدُ - سَجُودًا) yang memiliki arti sebagai tempat untuk sujud. Secara terminologi, masjid memiliki pengertian sebagai tempat yang

digunakan untuk kegiatan aktivitas ibadah umat Islam, baik ibadah yang wajib maupun ibadah yang sunnah.¹¹ Sedangkan secara istilah masjid memiliki pengertian sebagai tempat yang memiliki batas-batas tertentu dan didirikan dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT. seperti melaksanakan salat fardu maupun salat sunat, melaksanakan zikir, membaca Alquran dan melaksanakan ibadah-ibadah lainnya.¹²

Masjid sebagaimana tertera dalam Alquran dinyatakan dalam dua sebutan. *Pertama*, masjid diungkapkan sebagai suatu sebutan yang menunjuk langsung kepada pengertian tempat ibadah umat Islam yang sepadan dengan sebutan tempat ibadah agama lainnya, sebagaimana tertera dalam surah Al-Hajj ayat 40.

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ
النَّاسَ بَعْضُهُمْ بِبَعْضٍ هُدَّيْتُمْ صَوَامِعَ وَبِيعَ وَصَلَوَاتٍ وَمَسْجِدٍ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ
اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

Terjemahan:

(Yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". dan Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa.¹³

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus wa Dzurriyah, 2018), hlm. 163.

¹² Abdul Mujib dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 231.

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 1091.

Kedua, "bayt" yang juga menunjukkan kepada dua pengertian, (a) tempat tinggal layak nya rumah untuk manusia atau sarang untuk hewan dan (b) "*bayt Allah*". Kata "masjid", disebut dalam Alquran sebanyak 28 kali, dimana sebanyak 22 kali dinyatakan dalam bentuk tunggal dan sebanyak 6 kali dalam bentuk jamak. Dari jumlah tersebut, sebanyak 15 kali berbicara tentang "*masjid al-haram*", Banyaknya penyebutan "masjid al-Haram" dalam Alquran terkait masjid, menunjukkan "masjid al-Haram" merupakan norma standar yang berlaku bagi masjid-masjid lainnya. Ibadah salat yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam kapan dan dimanapun, maka yang menjadi arah kiblatnya adalah sama, yakni "masjid al-haram" atau ka'bah. Maka seluruh bangunan masjid harus selalu mengarah ke masjid al-Haram sebagai arah salatnya, hal ini tentunya yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan bangunan tempat ibadah agama-agama lain.¹⁴

Menurut Nana Rukmana, "masjid merupakan suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan salat, baik untuk salat lima waktu maupun salat jumat, atau hari raya."¹⁵ Sedangkan menurut Moh. E Ayub, "masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah salat, tetapi salat juga bisa dilakukan dimana saja seperti di rumah, kebun, jalan dan di tempat lainnya. Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan salat berjemaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin."¹⁶

¹⁴ Nurul Jannah, *Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan)*, Tesis Pascasarjana Reguler Ekonomi, (Medan: Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016), hlm. 11, t.d.

¹⁵ Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), hlm. 41.

¹⁶ Moh E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid Penunjuk Praktis Bagi Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 1-2.

Memahami masjid secara umum berarti memahaminya sebagai suatu instrumen sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam, bahkan masjid telah menjadi simbol dan telah menjadi salah satu pilar kekuatan dari umat Islam. Sebagai salah satu pusat kegiatan umat Islam, masjid memiliki fungsi kemaslahatan di dalamnya. Masjid memiliki peranan yang sangat penting bagi proses perubahan sosial, karena itu masjid harus dikelola secara baik. Pengelolaan masjid harus memberikan manfaat yang nyata bagi para jemaahnya dan masyarakat pada umumnya. Pengelolaan masjid dapat dilakukan dengan mengoptimalkan dan memberdayakan segala potensi sumber daya yang ada khususnya sumber daya manusianya, dalam hal ini disebut dengan pengurus masjid atau yang dikenal dengan Badan Kemakmuran Masjid (BKM).

Menurut Suti'ah, "Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan suatu organisasi keislaman yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keislaman. Keegiatannya dapat berupa sebagai mediator terhadap pembangunan masjid, sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan keislaman, penyelenggara diskusi-diskusi keislaman dan pelaksana pengajian-pengajian umum serta kegiatan-kegiatan keislaman lainnya. BKM juga berperan sebagai penggerak dalam mencapai tujuan organisasi. Gerak langkah yang terarah, terukur serta terstruktur dari para pengurus dalam setiap tindakannya sangat menentukan keberhasilan kinerja yang harmonis dan bermutu sehingga tercapai tujuan organisasi. Untuk itu perlu adanya pedoman organisasi yang menjadi petunjuk secara umum dalam mengelola suatu organisasi."¹⁷

¹⁷ Muhaimin Suti'ah dkk, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 349.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan salah satu wadah kegiatan keagamaan umat muslim yang memiliki tujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah, meningkatkan aspek manajerial dan pemeliharaan guna kemakmuran masjid.¹⁸

2. Tujuan dan Manfaat Badan Kemakmuran Masjid (BKM)

Keberadaan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) memiliki tujuan diantaranya yaitu:¹⁹

a. Tujuan

- 1) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, pusat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat serta sebagai pusat pemersatu umat.
- 2) Meningkatkan pemahaman pengurus BKM secara profesional dalam mengelola dan memakmurkan masjid.
- 3) Menanamkan nilai-nilai pendidikan dan pengetahuan Islami kepada para jemaah masjid dan kepada masyarakat guna meningkatkan kualitas iman, ilmu, amal dan akhlak.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana serta fasilitas untuk menunjang kegiatan pengelolaan dan kemakmuran masjid.
- 5) Terjalannya komunikasi yang baik antara pengurus BKM dengan anggota jemaah masjid dan juga dengan masyarakat sekitar.

¹⁸ Abdul Baqir Zein, *Masjid-Masjid Bersejarah di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 382.

¹⁹ Moh E Ayub dkk, *Manajemen Masjid Penunjuk Praktis Bagi Pengurus*, hlm. 35.

- 6) Meningkatkan peran serta seluruh pengurus BKM dan juga jemaah serta masyarakat sekitar untuk memelihara dan memakmurkan masjid.

b. Manfaat

Menurut Rahman, “dengan adanya pembentukan BKM maka memberikan manfaat bagi kemakmuran masjid dan juga masyarakat yang ada di lingkungan masjid pengembangan SDM, baik dalam peningkatan kualitas keimanan, peningkatan kualitas ketakwaan, pembentukan akhlak yang mulia, sehingga keberadaan BKM ini memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat.”²⁰

3. Peran dan Tanggung jawab Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Memakmurkan Masjid

Upaya terhadap pembinaan pembangunan, pemeliharaan dan kemakmuran masjid secara efektif dan juga efisien menuntut adanya kepengurusan yang mampu memanajemen kegiatan kemasjidan secara terarah, terukur dan terstruktur serta dapat dipertanggungjawabkan. Melalui peran Badan Kemakmuran Masjid, keberadaan masjid dapat memberikan manfaat nyata kepada masyarakat.

Keberadaan BKM sangat penting untuk menggerakkan aktifitas masjid dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid. Keberadaan masjid atas segala bentuk kegiatan mempunyai peran penting dalam membentuk dan membina moral dan akhlak yang Islami. Masjid melalui BKM juga memiliki peranan dalam meningkatkan perekonomian umat dan juga peran-peran lainnya

²⁰ Muhammad Akmasj Rahman, *Posisi dan Peran Strategis Masjid Kampus*, (Bandung: Masjid Kampus Indonesia, 2004), hlm. 148.

yang tidak kalah pentingnya. Sebagai organisasi yang meyangkut kepentingan umat, maka segala bentuk aktifitas yang dilakukan pun harus dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan kemampuan dan kemauan serta keseriusan dari para pengurus BKM dalam merumuskan, menetapkan dan juga menerapkan sejumlah program yang telah diputuskan. Tanpa adanya hal tersebut maka kegiatan memakmurkan masjid hanya akan menjadi kegiatan seremonial semata.²¹

4. Upaya Memakmurkan Masjid

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yang memiliki tujuan dalam memakmurkan masjid, diantaranya yaitu:

a. Kegiatan Pembangunan Masjid

Bangunan masjid perlu mendapat perhatian serius dari para pengurus BKM. Pengurus harus mampu menjaga dan memelihara bangunan masjid dan menjaga kesuciannya dengan sebaik-baiknya. Melakukan pembersihan apabila kondisi area masjid dan sekitarnya terlihat tidak bersih. Segera melakukan perbaikan apabila terdapat kerusakan. Segera melakukan renovasi apabila memang kondisinya menuntut untuk dilakukan perbaikan dan juga pengembangan. Kegiatan memakmuran masjid dari aspek material ini akan mencerminkan tinggi rendahnya kualitas hidup dan kadar keimanan dari para pengurus dan juga jemaahnya.²² Karena itu kegiatan ini tidak dapat dianggap sepele oleh para pengurus BKM mengingat menyangkut tentang keimanan.

²¹ Supardi dkk, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat (Optimalisasi Peran dan Fungsi)*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 121.

²² Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, hlm. 73.

b. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah meliputi kegiatan salat berjemaah lima waktu, salat jumat dan juga pelaksanaan salat tarawih.²³ Salat jemaah layaknya ruh dari masjid, karena pada saat itulah masjid terlihat ramai. Masjid yang terlihat sepi dari jemaahnya seakan terlihat mati, ruhnya telah tiada dan hanya meninggalkan fisiknya semata. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian serius dari para pengurus BKM, mengingat fungsi utama masjid adalah sebagai tempat peribadatan.²⁴

Pengurus BKM memiliki peran dan tanggungjawab untuk menghidupkan dan memakmurkan masjid melalui pelaksanaan kegiatan salat berjemaah. Pengurus BKM harus dapat memberikan fasilitas kenyamanan dan kesempurnaan salat jemaah, dengan memastikan sarana dan prasarana serta fasilitas masjid cukup memadai, seperti menyediakan tempat wuduk yang bersih, tempat salat yang nyaman, pelaksanaan salat yang kusuk. Yang tidak kalah penting, pengurus BKM perlu memberikan contoh kepada masyarakat sekitar dengan membiasakan diri untuk melaksanakan salat berjemaah di masjid.²⁵

Tidak jarang terlihat, terkadang pengurus masjid tidak memberikan contoh yang baik kepada masyarakat sekitar. Mereka kelihatan alpa dalam menunaikan ibadah salat berjemaah di masjid. Padahal sebagai pengurus masjid mereka memiliki tanggungjawab untuk memakmurkannya, akan tetapi tingkah laku pengurusnya sangat bertentangan dengan tanggungjawab yang diembannya.

²³ *Ibid.*, hlm. 73.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 146-147

²⁵ *Ibid.*, hlm. 152.

c. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari-hari besar Islam, kursus keagamaan, bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga dan perkawinan, pensyahadatan para mualaf, upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.²⁶

C. Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian perlu memperhatikan berbagai hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, hal ini dilakukan guna memperkuat teori-teori yang dipakai, menemukan kelebihan dan juga kelemahannya. Selain itu, hal ini juga dilakukan bertujuan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang dilakukan beberapa peneliti-peneliti terdahulu yang memiliki fokus dan kajian yang hampir sejenis dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hafidzah El Jannah (2017). Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung. Dengan judul penelitian “Model Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Takwa Kota Metro dalam Memakmurkan Masjid.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model komunikasi yang digunakan Pengurus Masjid dalam upayanya memakmurkan masjid. Hasil penelitian menunjukkan model komunikasi yang dilakukan pengurus masjid Masjid

²⁶ Moh E Ayub dkk, *Manajemen Masjid Penunjuk Praktis Bagi Pengurus*, hlm. 74.

Takwa Kota Metro sudah cukup efektif dan efisien dalam memakmurkan masjid. Hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai macam bentuk kegiatan yang terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berhasilnya kegiatan tersebut dikarenakan pengurus masjid telah menyusun, menetapkan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan itu secara matang.²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Hafidzah El Jannah memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan Hafidzah bertujuan untuk mengetahui model komunikasi Pengurus Masjid dalam upayanya memakmurkan masjid. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui strategi BKM dalam memakmurkan masjid.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siska Maulida (2018). Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dengan judul penelitian “Pengaruh Program Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Kemukiman Lhok Pawoh Terhadap Minat Remaja Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program badan kemakmuran masjid (BKM) terhadap minat remaja dalam memakmurkan masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid memiliki

²⁷ Hafidzah El Jannah, *Model Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Takwa Kota Metro dalam Memakmurkan Masjid*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), t.d.

pengaruh secara signifikan terhadap minat remaja Lhok Pawoh dalam memakmurkan masjid.²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Siska Maulida memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan Siska lebih bertujuan untuk mengetahui program Badan Kemakmuran Masjid terhadap minat remaja dalam memakmurkan masjid. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui strategi BKM dalam memakmurkan masjid, tidak hanya terfokus kepada remaja.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mailia Nur Azizah (2019), Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dengan judul penelitian “Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.” Penelitian yang dilakukan oleh Mailia Nur Azizah bertujuan untuk mengetahui strategi dan proses takmir masjid dalam memakmurkan masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memakmurkan masjid, takmir masjid telah menyelenggarakan berbagai kegiatan, di antaranya yaitu dengan melakukan perawatan dan penambahan terhadap sarana dan prasarana masjid. Selain itu, takmir masjid juga menyelenggarakan pengumpulan donatur infak dan sedekah, guna memberikannya berupa santunan kepada anak yatim, santunan

²⁸ Siska Maulida, *Pengaruh Program Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Kemukiman Lhok Pawoh Terhadap Minat Remaja dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018), t.d.

janda duafa dan lainnya. Takmir masjid juga secara rutin melaksanakan pengajian dan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam. Sedangkan kegiatan lainnya, takmir masjid juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan berupa pemberian pelatihan baca tulis Alquran.²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Mailia Nur Azizah mempunyai perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan Mailia memiliki objek kajian pada Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan pada Masjid Al-Ikhlas Jalan Beringin Gang Aren Pasar VII Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

4. Skripsi yang ditulis oleh Fajriah Rifai (2013), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul penelitian “Pola komunikasi pengurus dewan kemakmuran masjid dalam memakmurkan masjid raya Al-A'zhom Tangerang.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang muncul dari pola komunikasi pengurus BKM dalam upayanya memakmurkan masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus BKM menggunakan pola komunikasi “*down ward communication, upward communication dan horizontal communication.*” Pola komunikasi *down ward communication* biasanya digunakan oleh pimpinan BKM untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan yang telah disepakati kepada pengurus lainnya.

²⁹ Mailia Nur Azizah, *Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, Skripsi Fakultas Dakwah, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2019), t.d.

Sementara itu, pola komunikasi *upward communication* digunakan pada saat pengurus ingin memberikan kritik ataupun saran kepada pimpinan BKM. Sedangkan pola komunikasi *horizontal communication* digunakan ketika sesama pengurus saling berkomunikasi untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan tugas masing-masing dengan baik.³⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Fajriah Rifai mempunyai perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan Fajriah Rifai bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi Pengurus Masjid dalam memakmurkan masjid. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui strategi BKM dalam memakmurkan masjid.

5. Skripsi yang ditulis oleh Anis Murtina (2019), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul penelitian “Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi yang diterapkan takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi takmir dalam memakmurkan masjid yaitu dengan membuat rumah ibadah yang nyaman dan sejuk. Dengan memasang AC di beberapa sudutnya sehingga jemaah akan merasa nyaman dan mau mendatangi masjid. Adapun upaya yang dilakukan Masjid Agung Al-Furqon adalah memperbanyak kegiatan diantara

³⁰ Fajriah Rifai, *Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Raya Al-A'zhom Tangerang*, Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), t.d.

kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Agung Al-Furqon antara lain majelis Taklim diadakannya seminggu sekali pada hari rabu siang bernama Tafsir Alquran, tablig akbar yang sudah berjalan 7 tahun, dilaksanakan seminggu sekali pada sabtu bakda subuh. Penceramahnya ustad-ustad yang berkualitas berasal dari UIN. Kegiatan pendidikan nonformal yakni TPA dan TPQ.³¹

Penelitian yang dilakukan oleh Anis Murtina mempunyai perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan Anis memiliki objek kajian pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan pada Masjid Al-Ikhlas Jalan Beringin Gang Aren Pasar VII Tembung.

D. Kerangka Konseptual

Masjid merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari umat Islam bahkan telah menjadi simbol yang telah melekat pada umat Islam itu sendiri. Bahkan dalam perkembangannya, masjid telah menjadi salah satu pilar kekuatan dari umat Islam. Sebagai salah satu pusat kegiatan umat Islam, masjid memiliki fungsi kemaslahatan di dalamnya. Masjid memiliki peranan yang sangat penting bagi proses perubahan sosial, khususnya dalam membangun aspek moral dan akhlak yang Islami. Masjid juga memiliki peranan dalam meningkatkan ekonomi umat dan juga peran-peran lainnya yang tidak kalah pentingnya. Karena itu, masjid harus dikelola secara baik. Pengelolaan masjid merupakan suatu keharusan

³¹ Anis Murtina, *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), t.d.

yang harus dilakukan mengingat peran dan fungsinya sehingga kehadiran masjid benar-benar dapat memberikan manfaat yang nyata bagi para jemaahnya dan masyarakat pada umumnya.

Pengelolaan masjid dapat dilakukan dengan mengoptimalkan dan memberdayakan segala potensi sumber daya yang ada khususnya sumber daya manusianya, dalam hal ini disebut dengan pengurus masjid atau yang dikenal dengan Badan Kemakmuran Masjid (BKM). BKM memiliki peranan yang sangat vital guna terciptanya tata kelola kemakmuran masjid. Dalam memakmurkan masjid tentunya pengurus BKM harus mempersiapkan berbagai strategi-strategi yang perlu dirumuskan, disusun, ditetapkan dan juga dilaksanakan.

Guna mewujudkan strategi tersebut, maka dibutuhkan ketersediaan kompetensi sumber daya pengurusnya yang memadai serta adanya komitmen terhadap keseriusan dari masing-masing pengurus BKM dalam merancang sejumlah program untuk dilaksanakan. Dengan adanya kedua hal tersebut maka pengurus dapat dipastikan memiliki kemampuan dan kemauan dalam berinovasi, berkreasi, berimprovisasi dan mampu beradaptasi sehingga program-program kegiatan yang dihasilkan dapat disesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang dinamis dan kompleks.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, “metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Yang dimaksud dengan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang dilakukan itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. Rasional memiliki pengertian bahwa kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dan terjangkau oleh pemikiran manusia. Empiris memiliki pengertian bahwa cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.³²

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono, “metode kualitatif merupakan suatu metode dimana data yang akan diperoleh lebih komplit dan akan lebih rinci serta memiliki makna sehingga apa yang menjadi maksud dan tujuan dari suatu penelitian akan tercapai jika menggunakan”.³³ Hasil dari penelitian kualitatif dapat melahirkan suatu gagasan dan teori baru apabila hasilnya bertentangan dengan konsep yang dipakai dalam kajian penelitian tersebut. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif. Data deskriptif yang dimaksud berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Data deskriptif bertujuan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

³³ *Ibid.*, hlm. 181.

untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika disiplin keilmuan.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti.

Data primer dalam penelitian diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung dengan informan inti yang merupakan pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al-Ikhlas Gang Aren Tembung, di antaranya yaitu:

- a. Ketua BKM : Paiyan Sipahutar, AMd
- b. Sekretaris BKM : Kandra Harahap
- c. Bendahara BKM : Danil Syahputra, S.E.I., M.Si

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan pendukung yaitu para tokoh-tokoh masyarakat yang ada di sekitar masjid Al-Ikhlas Gg. Aren Tembung, di antaranya yaitu:

- a. Drs. Syawaluddin Harahap
- b. Suryaman, S.Pd
- c. Mahdi Sagala, S.Pd

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang di dapat dari dokumen, artikel, jurnal, berbagai publikasi yang terkait dengan fokus penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan pada penelitian ini, maka data diperoleh melalui:

1. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data guna menjawab permasalahan-permasalahan yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara terhadap pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas dan juga tokoh-tokoh masyarakat yang ada di sekitar Masjid Al-Ikhlas Gang Aren Tembung.

2. Dokumen

Sumber data dokumen pada penelitian ini diperoleh dari lapangan, baik berupa buku, jurnal dan dokumen organisasi serta dokumen resmi yang terkait dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar suatu penelitian mendapatkan tingkat keabsahan data, maka ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu:³⁴

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan agar penelitian yang dijalankan dapat terlaksana secara terstruktur dengan baik dan berkesinambungan terhadap kenyataan di lapangan. Peneliti harus mampu menguraikan secara rinci

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 218.

terhadap proses penemuan di lokasi penelitian, baik itu ciri ataupun unsur-unsur yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2. Triangulasi data

Triangulasi data merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali setiap data penelitian dengan hasil penelitian yang di dapat. Hal ini diperlukan guna meningkatkan derajat keabsahan suatu data penelitian yang diperoleh. Adapun hal-hal yang dilakukan guna mendapatkan keabsahan suatu data penelitian di antaranya yaitu:

- a. Melakukan perbandingan dan pengamatan ulang terhadap hasil pengamatan dengan data hasil penelitian.
- b. Melakukan perbandingan terhadap hasil penelitian dengan isi dari suatu dokumen yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.
- c. Melakukan perbandingan terhadap pendapat yang dikemukakan secara umum dengan pendapat secara pribadi, untuk mengetahui apa yang melatarbelangi jika terdapat suatu perbedaan ataupun adanya kesamaan sehingga dapat mendukung tingkat keabsahan suatu data.

3. Diskusi teman sejawat

Diskusi teman sejawat merupakan suatu teknik yang digunakan agar peneliti mendapatkan suatu masukan ataupun suatu kritikan guna penyempurnaan pada kajian yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu:

1. Melakukan pencarian dan pengumpulan data-data yang memiliki hubungan terkait materi penelitian.

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan seluruh data-data penelitian yang bersumber dari bahan referensi yang memiliki kaitan dengan materi penelitian.

2. Menganalisis data

Analisis data merupakan kegiatan berupa mengelompokkan, mengurutkan sehingga didapatkan suatu temuan berdasarkan masalah yang diteliti.

3. Menginterpretasikan hasil penelitian

Tahap ini akan dilakukan guna mendapatkan perbandingan antara hasil temuan dengan berbagai teori-teori yang memiliki relevansi dengan materi penelitian.

4. Menarik kesimpulan

Tahap selanjutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diterangkan pada awal penelitian akan berubah jika tidak ditemukan adanya bukti yang mendukung. Akan tetapi jika kesimpulan telah valid serta konsisten maka hasil kesimpulan yang didapat adalah kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif, kesimpulan yang didapat diharapkan merupakan suatu temuan baru yang belum pernah ada sama sekali.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Tempat Penelitian

1. Profil Desa Tembung

Masjid Al-Ikhlas merupakan salah satu masjid yang terletak di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Desa Tembung memiliki luas wilayah 9 km² dengan tingkat kepadatan penduduknya sebesar 4,768 jiwa/km². Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri per tanggal 30 Juni 2020, penduduk Desa Tembung berjumlah 46.521 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 23.624 jiwa dan perempuan berjumlah 22.897 jiwa.³⁵ Dari jumlah populasi tersebut mayoritas penduduknya beragama Islam, hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Karakteristik Penduduk Desa Tembung Berdasarkan Agama Tahun 2020

No	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	44.730	96,15
2	Kristen	1.393	2,99
3	Katolik	181	0,39
4	Hindu	3	0.01
5	Budha	214	0,46
6	Konghucu	0	0
7	Kepercayaan Tuhan YME	0	0
	Jumlah	46.521	100

Sumber : Diolah dari Data Kementerian Dalam Negeri, 2020.

Berdasarkan tabel tabel 4.1 di atas maka dapat diketahui bahwa penduduk Desa Tembung yang beragama Islam berjumlah 44.730 orang (96,15%), yang

³⁵ Kementerian Dalam Negeri, Dikutip dari <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/> diakses pada tanggal 16 Agustus 2021 Pukul 22.18 WIB.

beragama Kristen berjumlah 1.393 orang (2.99%), yang beragama Katolik berjumlah 181 orang (0,39%), yang beragama Hindu berjumlah 3 orang (0.01%), yang beragama Budha berjumlah 214 orang (0,46%), sedangkan yang beragama Khonghucu dan Kepercayaan Tuhan YME tidak ada.

Sedangkan dilihat dari tingkat pendidikan penduduknya, maka dapat diketahui sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Karakteristik Penduduk Desa Tembung Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak/belum sekolah	9.237	19,86
2	Belum tamat SD	4.968	10,68
3	Tamat SD	4.546	9,77
4	SLTP	7.829	16,83
5	SLTA	17.142	36,85
6	D1 dan D2	79	0,17
7	D3	568	1,22
8	S1	1.974	4,24
9	S2	166	0,36
10	S3	12	0,03
	Jumlah	46.521	100

Sumber : Diolah dari Data Kementerian Dalam Negeri, 2020.

Berdasarkan tabel tabel 4.2 di atas maka dapat diketahui bahwa penduduk Desa Tembung yang tidak/belum sekolah sebesar 19,86%, yang belum tamat SD sebesar 10,68%, yang tamat SD sebesar 9,77%, sedangkan dengan tingkat pendidikan SLTP sebesar 16,83%, dengan tingkat pendidikan SLTA sebesar 36,85%, D1 dan D2 sebesar 0,17%, D3 sebesar 1,22%, S1 sebesar 4,24%, S2 sebesar 0,36% dan dengan tingkat pendidikan S3 sebesar 0,03%. Dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan penduduk Desa Tembung adalah SLTA yakni sebesar 36,85%.

Sedangkan jika dilihat dari jenis pekerjaan penduduknya, maka dapat diketahui sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Karakteristik Penduduk Desa Tembung Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2020

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum/tidak bekerja	10.608	22,80
2	Aparatur Pejabat Negara	978	2,10
3	Tenaga Pengajar	421	0,90
4	Wiraswasta	12.870	27,66
5	Pertanian dan Peternakan	75	0,16
6	Nelayan	7	0,02
7	Bidang Agama	6	0,01
8	Pelajar dan Mahasiswa	10.730	23,06
9	Tenaga Kesehatan	81	0,17
10	Pensiunan	150	0,32
11	Pekerjaan lainnya	10.595	22,77
	Jumlah	46.521	100

Sumber : Diolah dari Data Kementerian Dalam Negeri, 2020.

Berdasarkan tabel tabel 4.3 di atas maka dapat diketahui bahwa penduduk Desa Tembung yang belum/tidak bekerja sebesar 22,80%, yang berprofesi sebagai aparatur pejabat negara sebesar 2,10%, yang berprofesi sebagai tenaga pengajar sebesar 0,90%, yang berprofesi sebagai wiraswasta sebesar 27,66%, yang berprofesi di bidang pertanian dan peternakan sebesar 0,16%, yang berprofesi sebagai nelayan sebesar 0,02%, yang berprofesi di bidang keagamaan sebesar 0,01%, yang berprofesi sebagai pelajar dan mahasiswa sebesar 23,06%, yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan sebesar 0,17%, yang telah memasuki masa pensiun sebesar 0,32%, dan yang berprofesi di bidang-bidang lainnya sebesar 22,77%. Dapat diketahui bahwa mayoritas jenis pekerjaan penduduk Desa Tembung adalah wiraswasta yakni sebesar 27,66%.

Sedangkan jika dilihat dari jumlah tempat peribadatan yang ada di Desa Tembung, maka dapat diketahui sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Jumlah Tempat Peribadatan Yang Ada di Desa Tembung Tahun 2020

No	Tempat Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	22
2	Musholla	23
3	Gereja	1
4	Vihara	1
5	Pura	0
	Jumlah	47

Sumber : BPS, Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka, 2020.

Berdasarkan tabel tabel 4.4 di atas maka dapat diketahui bahwa tempat peribadatan yang ada di Desa Tembung berjumlah 47 buah, yang terdiri dari masjid sebanyak 22 buah, musholla berjumlah 23 buah, gereja berjumlah 1 buah, vihara berjumlah 1 buah, sedangkan pura tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa tempat peribadatan umat Islam yakni masjid dan musholla lebih banyak tersedia jika dibandingkan dengan tempat peribadatan agama-agama lainnya. Hal tersebut tidaklah mengherankan mengingat mayoritas penduduk di Desa Tembung beragama Islam (96,15%).

2. Profil BKM Al-Ikhlas

Masjid Al-Ikhlas merupakan salah satu dari 22 masjid yang ada di Desa Tembung. Masjid Al-Ikhlas dibangun berdasarkan hasil swadaya masyarakat sekitar dan diresmikan pada tahun 1994. Masjid Al-Ikhlas berada di daerah padat penduduk yang mayoritas beragama Islam. Masjid ini dibangun dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat yang berada di Gang Aren dan sekitarnya melaksanakan ibadah wajib maupun ibadah sunah. Mengingat jarak pemukiman

warga yang berada di Gang Aren dengan masjid terdekat berkisar ± 1 Km. Warga Gang Aren dan sekitarnya sepakat untuk mendirikan dan membangun masjid Al-Ikhlas dengan cara swadaya.

Masjid Al-Ikhlas memiliki Badan Kemakmuran Masjid yang selanjutnya disebut BKM Al-Ikhlas, dimana struktur dan susunan kepengurusannya dipilih dan ditetapkan secara musyawarah dan mufakat oleh masyarakat Gang Aren dan sekitarnya 4 (empat) tahun sekali. Saat ini kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al-Ikhlas Gang Aren Tembung, dipimpin oleh:

- a. Ketua BKM : Paiyan Sipahutar, AMd
- b. Sekretaris BKM : Kandra Harahap
- c. Bendahara BKM : Danil Syahputra, S.E.I, M.Si

3. Visi dan Misi BKM Al-Ikhlas

Sebelum melakukan penyusunan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan, suatu organisasi sebelumnya harus menentukan visi misi yang ingin dicapai. Dengan menentukan visi misi akan membantu suatu organisasi melakukan dan menetapkan langkah-langkah kerja yang akan dijalankan. Adapun visi dan misi BKM Al-Ikhlas diantaranya sebagai berikut, yaitu:³⁶

a. Visi

Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, keilmuan dan pengembangan kegiatan sosial serta budaya.

³⁶ BKM Al-Ikhlas, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BKM Al-Ikhlas*, (Medan: Kesekretariatan BKM Al-Ikhlas, 2019), hlm. 12, t.d.

b. Misi

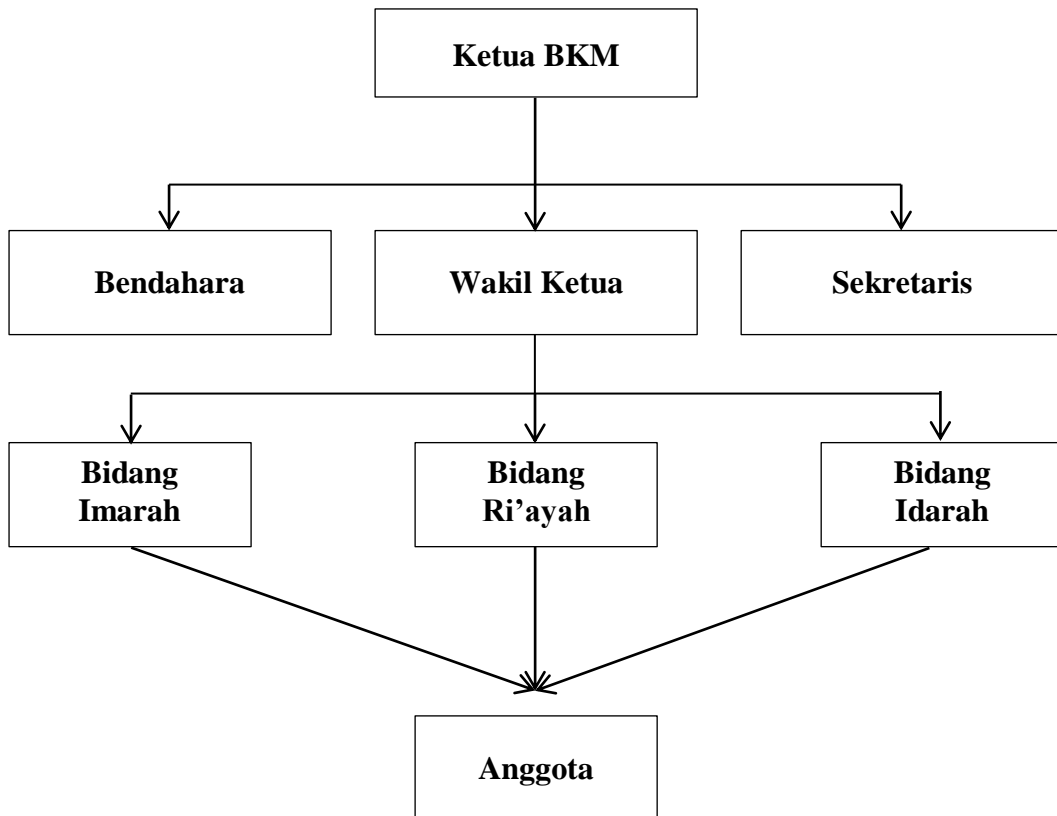
Untuk tercapainya visi tersebut, BKM Al-Ikhlas melakukan misi-misi sebagai berikut:

- 1) Menjadikan masjid Al-Ikhlas sebagai pusat kegiatan syiar dan dakwah serta kegiatan ibadah lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan keilmuan, keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- 2) Berperan aktif dalam melaksanakan amar makruf nahi mungkar yang berpedoman pada Alquran dan juga hadis.
- 3) Menggali, membina dan mengembangkan potensi para pengurus dan jemaah serta para remaja dalam kegiatan kemasjidan.
- 4) Memberdayakan potensi masyarakat untuk meningkatkan kepekaan, kepedulian serta solidaritas terhadap berbagai permasalahan-permasalahan yang ada dalam lingkup ekonomi, pendidikan, sosial dan juga budaya.
- 5) Mewujudkan tata pengelolaan masjid yang professional, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 6) Mewujudkan terpeliharanya sarana dan prasarana masjid secara baik.
- 7) Menjalin kerjasama dengan berbagai Badan Kemakmuran Masjid lainnya guna menjalin silaturahmi dan interaksi sesama pengurus masjid.

4. Struktur dan Tugas BKM Al-Ikhlas

Struktur organisasi adalah susunan akan pembagian kerja dari unit-unit kerja pada suatu organisasi. Dengan adanya pembagian tersebut maka

menunjukkan adanya spesialisasi pekerjaan dari masing-masing unit kerja berikut saluran perintah dan penyampaian laporannya. Adapun struktur organisasi BKM Al-Ikhlas Gg. Aren Desa Tembung dapat dilihat pada gambar 4.1. di bawah ini :



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas Gang Aren Desa Tembung

Dari gambar di atas dapat diketahui adanya pembagian kerja sekaligus juga menunjukkan fungsi-fungsi dari masing-masing unit tersebut. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing unit-unit kerja bisa berbeda-beda sesuai dengan jabatan yang diembannya. Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing unit-unit kerja pada struktur organisasi Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, yaitu:

a. Ketua

- 1) Mengkoordinasikan dan mengintegrasikan serta mensinkronisasikan seluruh proses kebijakan BKM dari mulai perumusan, penyusunan hingga pelaksanaannya.
- 2) Memimpin pelaksanaan rapat-rapat organisasi secara demokratis.
- 3) Melaksanakan hubungan kerjasama dan melakukan usaha-usaha strategis dengan lembaga-lembaga resmi dalam rangka menunjang kegiatan dan pengembangan masjid.
- 4) Mengawasi pelaksanaan kegiatan dari masing-masing bidang harus sesuai standar operasional prosedur.
- 5) Melantik sekaligus mengesahkan unit-unit organisasi yang berada di bawah koordinasi BKM.
- 6) Mengambil dan memutuskan kebijakan strategis serta melaksanakan tugas-tugas yang bersifat darurat yang berkaitan dengan organisasi dan kepentingan masjid.
- 7) Membuat laporan kinerja sebagai bentuk pertanggung jawaban secara tertulis yang disampaikan kepada jemaah setiap akhir tahun.

b. Sekretaris

- 1) Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas kesekretariatan yang meliputi administrasi organisasi dan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan kegiatan bidang Idarah, Ri'ayah dan Imarah.
- 2) Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sekretaris mempunyai fungsi diantaranya yaitu:

- a) Melakukan fungsi managerial dalam bidang administrasi dan mengawasi keluar masuknya surat yang berhubungan dengan organisasi.
- b) Menandatangani surat-surat bersama Ketua dan Wakil Ketua BKM.
- c) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap administrasi pada masing-masing bidang-bidang.
- d) Merumuskan dan menyusun rancangan program kerja bidang kesekretariatan.
- e) Mendampingi dan juga mewakili Ketua apabila berhalangan pada kegiatan-kegiatan yang terkait organisasi.

c. Bendahara

- 1) Melakukan fungsi managerial dalam hal mengatur pencatatan penerimaan dan pengeluaran keuangan BKM.
- 2) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap bendahara-bendahara pada masing-masing bidang.
- 3) Merumuskan dan menyusun rancangan program kerja bidang kebendaharaan.
- 4) Membuat laporan keuangan khusus pada setiap jumat, akhir bulan dan akhir tahun untuk disampaikan kepada para jemaah baik secara lisan maupun dengan membuat neraca keuangan yang ditempelkan di papan pengumuman masjid.

d. Bidang Idarah (Pengelolaan)

- 1) Bertanggung jawab dalam memimpin dan mengkoordinir serta memastikan jalannya pelaksanaan program kebijakan BKM Bidang Idarah.
- 2) Melaksanakan kerjasama dan melakukan usaha-usaha strategis dengan dalam rangka menunjang kegiatan sesuai dengan kebutuhan bidang terkait.
- 3) Merumuskan dan menyusun rancangan program kerja bidang.
- 4) Membuat laporan kinerja bidang sebagai bentuk pertanggungjawaban secara tertulis yang disampaikan kepada jemaah setiap akhir tahun.
- 5) Mengambil kebijakan strategis serta melaksanakan tugas-tugas yang bersifat darurat yang berkaitan langsung dengan bidang terkait.

e. Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan Masjid)

- 1) Bertanggung jawab dalam memimpin dan mengkoordinir serta memastikan jalannya pelaksanaan program kebijakan BKM Bidang Ri'ayah.
- 2) Melaksanakan kerjasama dan melakukan usaha-usaha strategis dengan dalam rangka menunjang kegiatan sesuai dengan kebutuhan bidang.
- 3) Merumuskan dan menyusun rancangan program kerja bidang.
- 4) Membuat laporan kinerja bidang sebagai bentuk pertanggungjawaban secara tertulis yang disampaikan kepada jemaah setiap akhir tahun.
- 5) Mengambil kebijakan strategis serta melaksanakan tugas-tugas yang bersifat darurat yang berkaitan langsung dengan bidang terkait.

f. Bidang Imarah (Kemakmuran)

- 1) Bertanggung jawab dalam memimpin dan mengkoordinir serta memastikan jalannya pelaksanaan program kebijakan BKM Bidang Imarah.
- 2) Melaksanakan kerjasama dan melakukan usaha-usaha strategis dengan dalam rangka menunjang kegiatan sesuai dengan kebutuhan bidang terkait.
- 3) Merumuskan dan menyusun rancangan program kerja bidang.
- 4) Membuat laporan kinerja bidang sebagai bentuk pertanggungjawaban secara tertulis yang disampaikan kepada jemaah setiap akhir tahun.
- 5) Mengambil kebijakan strategis serta melaksanakan tugas-tugas yang bersifat darurat yang berkaitan langsung dengan bidang terkait.

5. Program-Program BKM Al-Ikhlas

Guna mewujudkan visi, misi dan tujuan dari BKM Al-Ikhlas, maka perlu ditetapkan program-program yang akan dan telah dilakukan oleh masing-masing bidang yang ada pada BKM Al-Ikhlas, diantaranya yaitu:

a. Bidang Idarah

Adapun bentuk kegiatan dan program pembinaan yang telah disusun oleh Bidang Idarah, yaitu:

- 1) Melakukan peningkatan terhadap kualitas kepengurusan, perencanaan, administrasi dan manajemen organisasi.
- 2) Melakukan penambahan sarana dan prasarana serta fasilitas masjid Al-Ikhlas.

3) Melakukan pengembangan terhadap fisik bangunan masjid Al-Ikhlâs.

b. Bidang Ri'ayah

Adapun bentuk kegiatan dan program pembinaan yang telah disusun oleh Bidang Ri'ayah, yaitu:

- 1) Melakukan pemeliharaan terhadap bangunan masjid yang meliputi bentuk bangunan, pemeliharaan dari kerusakan dan pemeliharaan kebersihan.
- 2) Melakukan pemeliharaan terhadap peralatan dan fasilitas masjid.
- 3) Melakukan pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid.

c. Bidang Imarah

Adapun bentuk kegiatan dan program pembinaan yang telah disusun oleh Bidang Imarah, yaitu:

- 1) Melakukan peningkatan kegiatan peribadatan dan baca tulis Alquran.
- 2) Melakukan peningkatan, pengembangan dan pembinaan terhadap majelis taklim, remaja masjid dan masyarakat umum.
- 3) Melakukan peningkatan dan pembinaan pendidikan keislaman bagi kalangan generasi muda.
- 4) Melakukan pembinaan kegiatan seni, sosial dan juga budaya Islam.
- 5) Melakukan penyelenggaraan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam.
- 6) Melakukan pengumpulan dan pembagian zakat fitrah dan hewan qurban kepada masyarakat sekitar.

B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Seluruh Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas Untuk Menyusun, Menetapkan dan Melaksanakan Strategi Dalam Upaya Memakmurkan Masjid

Kepengurusan BKM Al-Ikhlas terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang memiliki berbagai latar belakang yang berbeda. Karakteristik tersebut tentunya memberikan pemahaman kepada kita bahwa sumber daya manusia yang menjadi pengurus masjid tersebut tentunya memiliki kompetensi yang berbeda pula. Hal ini tentunya sangat berdampak terhadap pengelolaan masjid. Masjid yang pengelolaannya baik, tentunya memiliki sumber daya manusia pengurusnya yang baik pula, baik dari segi pemahaman maupun pengalaman khususnya untuk menyusun dan menetapkan dan melaksanakan strategi-strategi dalam upaya memakmurkan masjid. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus BKM Al-Ikhlas diketahui mayoritas pengurus BKM merupakan orang-orang yang cukup berkompeten. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ketua BKM Al-Ikhlas yang mengatakan bahwa:

“Untuk mendapatkan seseorang pengurus yang mampu sekaligus menyusun, menetapkan dan melaksanakan strategi, itu tentunya hal yang sangat tidak mungkin. Oleh sebab itu, perlu adanya pembagian tugas yang disesuaikan dengan kapasitas orang tersebut. Dalam proses penyusunan pengurus, sangat-sangat diperhatikan sekali penempatan seseorang di dalam kepengurusan. Misal si A cocoknya di bidang ini, si B cocok di bidang itu. Sejauh ini, kepengurusan yang disusun walaupun tidaklah dikatakan sempurna, akan tetapi, hampir dapat dipastikan sekitar 85% pengurus-pengurus yang ada telah sesuai dengan kapasitasnya di bidang-bidang yang ditempatinya.”³⁷

³⁷ Paiyan Sipahutar, Ketua BKM Al-Ikhlas, bertempat di Masjid Al-Ikhlas Gang Aren. Wawancara Pribadi, Medan, 03 Agustus 2021.

Pendapat yang disampaikan oleh Ketua BKM Al-Ikhlas di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang masuk dalam kepengurusan BKM Al-Ikhlas memiliki kompetensi yang tepat sesuai dengan bidang-bidangnya, walaupun tidak semuanya. Pendapat senada juga disampaikan oleh Sekretaris BKM Al-Ikhlas yang mengatakan bahwa:

“Suatu organisasi itu kan tidak akan mampu dijalankan hanya beberapa orang saja, harus team work. Proses dalam menyusun dan menetapkan langkah-langkah dan strategi itu kan dilaksanakan pada saat rapat kerja pengurus. Masing-masing bidang menyusun dan memaparkan program-program kegiatannya berikut dengan strategi dalam mencapainya, kemudian ditetapkan secara bersama-sama dengan seluruh pengurus. Tinggal peran mereka selanjutnya untuk menjalankannya, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Nah, jika melihat program-program yang diajukan oleh masing-masing bidang selama ini, dapat saya katakan bahwa, mereka yang ada di kepengurusan sekarang khususnya yang ada di bidang-bidang merupakan orang-orang yang memiliki kapasitas yang sesuai dengan bidang yang ditempatinya. Ada yang berprofesi sebagai dosen, sebagai tokoh agama, tokoh masyarakat, tamatan S1, S2 dan lain sebagainya. Saya kira hal itu cukup mendukung untuk menyatakan bahwa mereka-mereka tersebut merupakan orang-orang yang memiliki kapasitas dan cukup berkompeten dalam memakmurkan masjid. Walaupun tidak semuanya memiliki kecakapan dan kelayakan secara pengetahuan ya, akan tetapi mereka punya kemauan yang cukup tinggi dan serius dalam memakmurkan masjid, dan itu pun jumlahnya sedikit.”³⁸

Penjelasan yang disampaikan oleh Sekretaris BKM Al-Ikhlas mengemukakan bahwa kepengurusan BKM Al-Ikhlas ada yang berprofesi sebagai dosen, sebagai tokoh agama, tokoh masyarakat, tamatan S1, S2 dan lain sebagainya, kondisi itu cukup mendukung untuk menyatakan bahwa mereka-mereka tersebut merupakan orang-orang yang memiliki kapasitas dan cukup berkompeten dalam memakmurkan masjid. Pendapat senada juga diamini oleh

³⁸ Kandra Harahap, Sekretaris BKM Al-Ikhlas, bertempat di Kediaman Rumah Beliau Gang Aren, Wawancara Pribadi, Medan, 07 Agustus 2021.

salah satu tokoh masyarakat yang ada di sekitar daerah tersebut, yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya tidak semuanya ya, tapi kebanyakan mereka-mereka yang menjadi pengurus BKM sekarang sudah tepat baik dari segi pengetahuannya maupun pengalamannya. Sepengetahuan saya banyak dari mereka itu yang memiliki backround di bidang agama, ada yang menjadi Dosen di UIN dan mahasiswa UIN juga. Jadi dari sisi pemahaman agama mereka sudah punya dan kuat jika dibandingkan dengan yang masyarakat lainnya. Disamping itu banyak juga pengurus yang sekarang menjabat, pernah menjabat pada masa periode sebelumnya. Makanya secara pengetahuan dan pengalaman, pengurus-pengurus sekarang merupakan orang-orang yang sudah tepat untuk menjadi pengurus BKM.”³⁹

Pendapat di atas menyatakan bahwa banyak pengurus BKM Al-Ikhlash saat ini yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang agama. Dari sisi pemahaman agama pengurus BKM sudah memiliki pengetahuan yang kuat jika dibandingkan dengan yang masyarakat lainnya. Disamping itu banyak juga pengurus yang sekarang menjabat, pernah menjabat pada masa periode sebelumnya. Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh tokoh masyarakat lainnya yang mengatakan bahwa:

“Kalau yang saya ketahui, lumayan tepatlah (kepengurusan yang ada). Banyak kok yang saya lihat mereka itu memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai. Hampir rata-rata tamatan perguruan tinggi. Jadi saya rasa cukup kompetenlah mereka. Sudah bagus. Cuma kalau dikatakan semuanya sudah bagus ya tidak juga, ada juga kok yang tidak layak akan tetapi menjadi pengurus. Tapi itupun kita gak bisa su’udzon menilai seseorang, mungkin saja ketika penyusunan kepengurusan beliau memang menunjukkan minat dan bakatnya untuk menjadi bagian dalam mengelola masjid Al-Ikhlash, akan tetapi sekarang bisa jadi karena adanya hal-hal yang tidak kita ketahui menyebabkan beliau tidak dapat berperan secara aktif dan tidak dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masjid.”⁴⁰

³⁹ Syawaluddin Harahap, Tokoh Masyarakat, bertempat di Kediaman Rumah Beliau Gang Aren, Wawancara Pribadi, Medan, 04 Agustus 2021.

⁴⁰ Mahdi Sagala, Tokoh Masyarakat, bertempat di Kediaman Rumah Beliau Gang Aren, Wawancara Pribadi, Medan, 03 Agustus 2021.

Pendapat tokoh masyarakat tersebut di atas menyampaikan bahwa pengurus BKM Al-Ikhlas memiliki kompetensi walaupun tidak semuanya. Tokoh masyarakat lainnya juga menyampaikan hal yang senada, akan tetapi beliau lebih menekankan kepada pengurus-pengurus yang tidak layak untuk segera diganti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh beliau sebagai berikut:

“Tidak semua, ada yang saya perhatikan beberapa pengurus yang tidak mau atau mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran masjid. Jarang datang, walaupun datang diam saja orangnya, tidak memberikan pendapat atau apalah. Itu harus segera diganti menurut saya. Pengurus harus mengambil tindakan tegas. Orang-orang yang tidak mau ataupun mampu berbuat untuk masjid harus segera diganti. Untuk apa hanya tertera namanya saja, tetapi orangnya jarang kelihatan apalagi tidak mau kerja (untuk masjid).”⁴¹

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan oleh para informan di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kepengurusan BKM Al-Ikhlas telah diisi oleh orang-orang yang memiliki kapasitas dan kompetensi yang baik, baik dari segi pengetahuan maupun dari segi pengalaman, walaupun ada beberapa pengurus yang dianggap tidak memiliki kompetensi.

2. Keseriusan Seluruh Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas Untuk Menyusun, Menetapkan dan Melaksanakan Strategi Dalam Upaya Memakmurkan Masjid

Keberadaan BKM memiliki peran yang sangat signifikan dalam melaksanakan kegiatan masjid, baik di lingkungan masjid itu sendiri maupun di lingkungan sekitar masjid. Dengan adanya berbagai aktifitas pengurus masjid melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk memakmurkan

⁴¹ Suryaman, Tokoh Masyarakat, bertempat di Kediaman Rumah Beliau Gang Aren, Wawancara Pribadi, Medan, 03 Agustus 2021.

masjid. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan komitmen dan keseriusan dari para pengurus BKM dalam merumuskan strategi-strategi yang perlu dilakukan. Tanpa adanya keseriusan dari para pengurus BKM maka tidak akan terwujud kemakmuran masjid. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan hanya sebatas seremonial semata.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus BKM Al-Ikhlas diketahui bahwa pengurus BKM merupakan orang-orang yang memiliki keseriusan untuk menyusun, menetapkan dan melaksanakan strategi dalam memakmurkan masjid. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ketua BKM Al-Ikhlas yang mengatakan bahwa:

“Saya rasa, pengurus-pengurus yang ada sekarang ini memiliki keseriusanlah dalam memakmurkan masjid. Misalnya saja ketika ada rapat-rapat pembahasan tentang penyusunan program-program kegiatan yang akan dibuat, dapat dikatakan hampir 95% pengurus turut menghadirinya. Seluruh bidang-bidang memberikan kontribusi yang positif dalam proses penyusunan dan pelaksanaan suatu kegiatan berikut dengan strategi-strateginya. Apalagi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan. Hampir seluruh pengurus terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut.”⁴²

Pendapat yang disampaikan oleh Ketua BKM Al-Ikhlas menekankan bahwa hampir seluruh pengurus BKM Al-Ikhlas memiliki kemauan dan keseriusan dalam memakmurkan masjid. Seluruh bidang-bidang memberikan kontribusi yang positif dalam proses penyusunan dan pelaksanaan suatu kegiatan berikut dengan strategi-strateginya. Apalagi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan. Tidak jauh berbeda, Sekretaris BKM Al-Ikhlas juga menyampaikan pendapat yang senada sebagaimana berikut:

⁴² Paiyan Sipahutar, Ketua BKM Al-Ikhlas, bertempat di Masjid Al-Ikhlas Gang Aren. Wawancara Pribadi, Medan, 03 Agustus 2021.

“Seperti yang saya kemukakan tadi, ketika ada rapat-rapat khususnya rapat kerja BKM banyak pengurus yang hadir, guna membahas program kerja BKM untuk satu tahun ke depan. Masing-masing pengurus cukup antusias memberikan sumbangan pemikirannya dan masukan-masukan serta strategi-strategi yang akan diambil dalam mengoptimalkan program-program yang akan dijalankan. Itu saya rasa sudah menunjukkan bagaimana tingkat keseriusan mereka. Terkadang sehabis selesai bekerja mereka masih meluangkan waktunya dan menyempatkan hadir untuk ikut rapat guna membicarakan serta membahas program-program kegiatan dalam memakmurkan masjid.”⁴³

Tak jauh berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bendahara BKM Al-Ikhlas bahwa peran aktif pengurus dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui keseriusan para pengurus dalam memakmurkan masjid. Menurut beliau selama ini pengurus BKM Al-Ikhlas terlihat aktif dalam seluruh kegiatan yang telah direncanakan oleh BKM. Artinya menurut beliau dapat dikatakan bahwa hampir seluruh pengurus masjid memiliki keseriusan yang cukup besar dalam memakmurkan masjid. Lebih jelasnya sebagaimana yang dikemukakannya berikut ini:

“Begini, indikator keseriusan itu apa? ini yang perlu dipahami dulu. Jika dikaitkan dengan pengelolaan masjid, maka kita dapat mengetahui bahwa seseorang dikatakan memiliki keseriusan ketika dia berperan aktif dalam mengelola masjid khususnya dalam memakmurkannya. Peran aktif pengurus inilah yang dapat kita jadikan tolak ukur untuk mengetahui bagaimana tingkat keseriusan dari masing-masing pengurus. Sejauh ini saya melihat bahwa hampir seluruh pengurus cukup berperan aktif dalam menyusun strategi memakmurkan masjid. Artinya dapat dikatakan bahwa hampir seluruh pengurus masjid memiliki keseriusan yang cukup besar dalam memakmurkan masjid. Siapa sih yang tidak mau memakmurkan masjid, karena di dalam Alquran dikatakan bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid termasuk orang-orang yang beriman.”⁴⁴

⁴³ Kandra Harahap, Sekretaris BKM Al-Ikhlas, bertempat di Kediaman Rumah Beliau Gang Aren, Wawancara Pribadi, Medan, 07 Agustus 2021.

⁴⁴ Danil Syahputra, Bendahara BKM Al-Ikhlas, bertempat di Masjid Al-Ikhlas Gang Aren, Wawancara Pribadi, Medan, 04 Agustus 2021.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para pengurus BKM Al-Ikhlas di atas dapat diketahui bahwa hampir seluruh pengurus BKM memiliki keseriusan dalam menyusun, menetapkan dan melaksanakan strategi dalam upaya memakmurkan masjid. Tentunya hal ini perlu dikonfrontasi dengan pendapat-pendapat lainnya yaitu dari pendapat tokoh masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa tokoh masyarakat sekitar dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh pengurus memiliki keseriusan dalam memakmurkan masjid. Walaupun menurut mereka, terdapat beberapa orang pengurus yang mereka anggap tidak memiliki keseriusan dalam memakmurkan masjid. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat sekitar berikut ini:

“Sama seperti jawaban saya tadi tentang kompetensi pengurus. Dalam hal keseriusan pun hampir sama. Ada beberapa pengurus yang saya perhatikan tidak memiliki keseriusan. Jarang datang, walaupun datang diam saja orangnya, tidak memberikan pendapat, tidak mau kerja. Saran saya ganti saja, karena masih banyak orang yang mau berbuat untuk masjid. Pengurus BKM harus tegas dalam menindak anggotanya yang tidak aktif, hal ini tentunya demi optimalnya kegiatan yang telah disusun, diagendakan dan dilaksanakan oleh pengurus BKM.”⁴⁵

Pendapat di atas tersebut, baik yang dikemukakan oleh pengurus BKM maupun dari tokoh-tokoh masyarakat dapat disimpulkan bahwa mayoritas kepengurusan BKM Al-Ikhlas memiliki keseriusan dalam memakmurkan masjid. Walaupun terdapat beberapa pengurus yang dianggap tidak memiliki keseriusan khususnya dalam menyusun, menetapkan dan melaksanakan strategi-strategi yang

⁴⁵ Suryaman, Tokoh Masyarakat, bertempat di Kediaman Rumah Beliau Gang Aren, Wawancara Pribadi, Medan, 03 Agustus 2021.

pelu dilakukan dalam mendukung program-program kegiatan agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

3. Strategi-Strategi yang Dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas Dalam Memakmurkan Masjid Serta Kendalanya

Salah satu upaya dalam memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan memfungsikan masjid sebagai pusat kegiatan yang memiliki nilai-nilai kemaslahatan di dalamnya. Menyikapi kondisi itu maka strategi pengelolaan masjid merupakan suatu hal yang tidak bisa dianggap sepele. Dalam pengelolaannya, masjid memiliki pengurus masjid (BKM) yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya.

Keberadaan pengurus masjid tidak akan dapat memberikan dampak pengaruh yang signifikan bagi kemakmuran masjid apabila pengelolaannya tidak dapat mengoptimalkan dan memaksimalkan seluruh potensi sumber daya manusianya yang ada. Pengurus masjid memiliki peran penting bagi terlaksananya kegiatan memakmurkan masjid melalui program-program kegiatannya sehingga kehadirannya dapat memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi para jemaah masjid.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus BKM Al-Ikhlas diketahui bahwa pengurus BKM telah menyusun, menetapkan berbagai strategi untuk dijalankan demi terwujudnya kemakmuran masjid. Diantara strategi-strategi tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Ketua BKM Al-Ikhlas berikut ini:

“Strategi BKM dalam upaya memakmurkan masjid terbagi dalam beberapa bentuk kegiatan, yang pertama terkait tentang kegiatan pembangunan masjid, kegiatan ini terdiri dari perawatan sarana dan prasarana masjid, penambahan fasilitas masjid jika diperlukan, misalnya pemasangan AC/Kipas angin, CCTV dan lain sebagainya yang bertujuan agar terciptanya kenyamanan dan keamanan dalam beribadah, yang kedua terkait tentang kegiatan ibadah, kegiatan ibadah ini terdiri dari pelaksanaan salat lima waktu, salat jumat, salat tarawih, salat idul fitri, salat idul adha, ceramah rutin bakda subuh yang dilakukan 3 kali dalam seminggu, pengajian setiap malam kamis bakda isya, selanjutnya yang ketiga terkait tentang kegiatan keagamaan, kegiatan ini terdiri dari kegiatan peringatan hari besar Islam yang bertujuan menambah pengetahuan tentang hari-hari besar Islam dan makna yang terkandung di dalamnya sehingga meningkatkan kualitas iman, selanjutnya ada juga kegiatan pemotongan hewan qurban yang dilakukan pada hari raya idul adha. Disamping itu ada juga pembagian bubur/buah setiap selesai sholat Jumat. Ada juga program pembuatan sabun cuci piring dan juga sabun pembersih cuci sepeda motor yang dikelola oleh remaja masjid berdasarkan inisiatif dari BKM. Untuk lebih jelasnya adek nanti bisa melihat dan menyalin kegiatan-kegiatan tersebut dan memintanya kepada Sekretaris BKM, karena berkas-berkas dan dokumen beliau yang menyimpannya.”⁴⁶

Jawaban yang sama juga dikemukakan oleh Sekretaris dan juga Bendahara BKM yang dapat disimpulkan bahwa seluruh strategi BKM dalam memakmurkan masjid tertuang dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terdiri dari kegiatan pembangunan dan pemeliharaan masjid, kegiatan ibadah dan juga kegiatan keagamaan. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut diemban oleh masing-masing bidang yang terkait dengan kegiatan dimaksud. Akan tetapi semenjak adanya virus Covid-19 yang mewabah di seluruh dunia dan Indonesia pada khususnya turut pula mempengaruhi strategi BKM Al-Ikhlas dalam memakmurkan masjid. Adanya pembatasan terhadap kerumunan membuat beberapa program yang telah ditetapkan oleh BKM tidak dapat terlaksana. Hal ini sebagaimana yang

⁴⁶ Paiyan Sipahutar, Ketua BKM Al-Ikhlas, bertempat di Masjid Al-Ikhlas Gang Aren. Wawancara Pribadi, Medan, 03 Agustus 2021.

diungkapkan oleh Ketua BKM Al-Ikhlas berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagaimana berikut:

“Semenjak adanya Covid-19 banyak kegiatan-kegiatan BKM yang tidak dapat dilaksanakan. Misalnya saja kegiatan perayaan hari besar Islam, yang tidak ada terlaksana sama sekali. Ini disebabkan adanya pembatasan terhadap kerumunan yang dihimbau pemerintah. Sementara itu untuk kegiatan ibadah, BKM telah meniadakan ambal atau karpet salat. Jemaah dihimbau untuk membawa sajadah dari rumah masing-masing. Saf jemaah juga diatur berjarak sejengkal. Kemudian meniadakan salaman antar jemaah ketika selesai salat. Ini untuk mencegah penularan virus corona di masjid.”⁴⁷

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Ketua BKM Al-Ikhlas, menunjukkan bahwa adanya wabah Covid-19 juga telah memberikan dampak terhadap tidak berjalannya program-program dan kegiatan yang telah disusun oleh pengurus BKM. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sekretaris BKM Al-Ikhlas yang berpendapat bahwa:

“Adanya Covid ini memang menyebabkan pengurus BKM harus pula dapat mengambil kebijakan dan menerapkan strategi yang tepat dan mampu menyesuaikannya dengan kondisi di lapangan. Untuk tetap terlaksananya kegiatan memakmurkan masjid, pengurus BKM telah melakukan beberapa strategi diantaranya yaitu jemaah diwajibkan untuk menggunakan masker ketika salat maupun ketika berada di sekitar lingkungan masjid, penyemprotan disinfektan di lakukan di area masjid maupun juga di area sekitar masjid.”⁴⁸

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Bendahara BKM Al-Ikhlas yang lebih menekankan pada upaya BKM untuk dapat mampu beradaptasi dengan perkembangan wabah Covid-19 dan mencari strategi yang tepat agar kegiatan memakmurkan masjid tetap dapat berjalan dan terlaksana dengan baik pada masa pandemi ini, sebagaimana yang disampaikan berikut:

⁴⁷ Paiyan Sipahutar, Ketua BKM Al-Ikhlas, bertempat di Masjid Al-Ikhlas Gang Aren. Wawancara Pribadi, Medan, 03 Agustus 2021.

⁴⁸ Kandra Harahap, Sekretaris BKM Al-Ikhlas, bertempat di Kediaman Rumah Beliau Gang Aren, Wawancara Pribadi, Medan, 07 Agustus 2021.

“Tidak dapat dipungkiri adanya Covid ini menjadikan seluruh kegiatan yang telah disusun dan ditetapkan oleh BKM tidak dapat dilaksanakan. Ini menjadi tantangan bagi pengurus BKM saya rasa, mengingat tidak ada yang dapat memastikan kapan virus ini akan segera usai. Artinya wabah ini akan masih berlangsung lama. Kita yang harus mampu beradaptasi dengan peradaban baru ini. Peradaban yang menuntut BKM untuk dapat beradaptasi pula dengan perkembangan yang ada. Sejauh ini BKM Al-Ikhlas telah menerapkan berbagai strategi-strategi sebagaimana yang telah dihimbau oleh Kementerian Agama.”⁴⁹

Tokoh-tokoh masyarakat sekitar juga berpendapat bahwa Covid-19 telah menyebabkan tidak berjalannya program-program BKM yang selama ini biasanya rutin dilaksanakan. Mereka juga mengapresiasi pengurus BKM yang telah berupaya menerapkan protokol kesehatan yang bertujuan memberikan rasa aman dan nyaman pada jemaahnya dalam beribadah, seperti yang disampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat sekitar berikut ini:

“Selama ini saya lihat, kegiatan-kegiatan yang mereka canangkan dan lakukan sudah cukup baguslah. Program-program dan kegiatan berjalan dengan baik. Tapi karena Covid sekarang ini, memang saya lihat banyak program-program yang tidak berjalan, dan itu saya rasa wajar ya, dan mereka tidak dapat disalahkan, karena memang ada anjuran dari pemerintah untuk tidak boleh berkumpul dalam jumlah yang banyak. Selama Covid ini pun saya melihat bagaimana pengurus BKM telah menerapkan berbagai kebijakan yang mendukung upaya pencegahan penyebaran wabah Covid, misal adanya himbauan yang ditempelkan di dinding masjid tentang diwajibkannya jemaah untuk menggunakan masker baik ketika salat maupun ketika berada di sekitar area masjid dan lain sebagainya.”⁵⁰

Berbagai berbagai pendapat di atas tersebut, baik yang dikemukakan oleh pengurus BKM maupun dari tokoh-tokoh masyarakat dapat disimpulkan bahwa pada banyak kegiatan-kegiatan BKM yang tidak dapat terealisasi pada masa pandemi ini. Kondisi ini menyebabkan upaya BKM dalam memakmurkan masjid

⁴⁹ Danil Syahputra, Bendahara BKM Al-Ikhlas, bertempat di Masjid Al-Ikhlas Gang Aren, Wawancara Pribadi, Medan, 04 Agustus 2021.

⁵⁰ Mahdi Sagala, Tokoh Masyarakat, bertempat di Kediaman Rumah Beliau Gang Aren, Wawancara Pribadi, Medan, 03 Agustus 2021.

mengalami hambatan dan kendala. Menyikapi hal tersebut pengurus BKM telah menyesuaikan berbagai kebijakannya yang mengarah kepada upaya pencegahan penyebaran wabah Covid di area masjid.

C. Pembahasan

1. Kompetensi Seluruh Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas Untuk Menyusun, Menetapkan dan Melaksanakan Strategi Dalam Upaya Memakmurkan Masjid

Berdasarkan susunan kepengurusan, sebagaimana diketahui dari hasil wawancara disebutkan bahwa ada beberapa pengurus BKM Al-Ikhlas yang dianggap tidak memiliki kompetensi dan keseriusan dalam memakmurkan masjid. BKM harus mengambil kebijakan tegas untuk mengganti pengurus-pengurus yang dianggap tidak memiliki kompetensi dan keseriusan khususnya pada masa pandemi, hal ini guna mengoptimalkan susunan kepengurusan BKM agar lebih dapat berperan dalam masa sulit pandemi ini. Terkait hal ini pengurus masjid harus mereformulasi struktur susunan pengurus masjid, dari sisi struktur perlu dibuat seksi khusus penanganan Covid-19 yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan protokol kesehatan upaya pencegahan penyebaran wabah Covid-19 di lingkungan masjid dan sekitarnya. Seksi penanganan Covid-19 juga dapat melakukan pelacakan dan pengawasan terhadap rantai penyebaran Covid-19 di masjid dengan melakukan *contact tracing* terhadap jemaah serta melaporkan apabila ada jemaah dan warga yang diindikasikan terpapar Covid-19.

Selain itu perlu juga dibuat seksi khusus penanganan terdampak Covid-19. Perlu dipahami bahwa dampak virus ini telah merengut mata pencaharian seseorang dan menyebabkan banyaknya masyarakat yang mengalami kesusahan secara finansial. Masjid memiliki fungsi sosial dan fungsi ekonomi, fungsi tersebut dapat digunakan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat, khususnya jemaah yang terdampak Covid-19. Bantuan yang diberikan dapat berupa kebutuhan bahan pokok (sembako), dapat juga berupa Bantuan Langsung Tunai sebagai modal usaha bagi masyarakat yang terkena dampak Pemutusan Hubungan Kerja dan dapat juga dengan mengadakan pelatihan kerja khususnya bagi jemaah masjid untuk memproduksi barang-barang kebutuhan pada masa pandemi Covid-19, seperti *hand sanitizer*, disinfektan dan masker. Perwujudan fungsi ekonomi dapat diterapkan dengan menumbuhkembangkan dan memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar dengan memfasilitasi produksi dan melakukan pemasaran terhadap barang-barang yang telah di produk seperti *hand sanitizer*, disinfektan dan masker.

2. Keseriusan Seluruh Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas Untuk Menyusun, Menetapkan dan Melaksanakan Strategi Dalam Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari umat Islam bahkan telah menjadi simbol yang telah melekat pada umat Islam itu sendiri. Bahkan dalam perkembangannya, masjid telah menjadi salah satu pilar kekuatan dari umat Islam. Sebagai salah satu pusat kegiatan umat Islam, masjid memiliki fungsi kemaslahatan di dalamnya. Pada prinsipnya semuanya itu menuntut

keseriusan dari seluruh pengurus BKM. Tanpa adanya keseriusan dari pengurus BKM maka dapat dipastikan program-program dalam memakmurkan masjid tidak akan dapat terlaksana. Kalaupun dapat terlaksana belum tentu dapat berjalan secara optimal.

Tidak jauh berbeda dengan kompetensi seluruh Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas, sebagaimana diketahui dari hasil wawancara disebutkan juga bahwa terdapat beberapa pengurus BKM Al-Ikhlas yang dianggap tidak memiliki keseriusan dalam memakmurkan masjid. Menyikapi hal tersebut, BKM harus mengambil kebijakan tegas untuk mengganti pengurus-pengurus yang dianggap tidak memiliki keseriusan, pengurus masjid harus mereformulasi susunan pengurus masjid yang memiliki komitmen dan keseriusan dalam menjalankan program-program BKM yang bertujuan untuk kemakmuran masjid. Memakmurkan masjid bukanlah tindakan yang main-main ataupun dianggap aktifitas untuk mengisi waktu luang semata. Masjid memiliki peranan yang sangat penting bagi proses perubahan sosial, khususnya dalam membangun aspek moral dan akhlak yang Islami. Masjid juga memiliki peranan dalam meningkatkan ekonomi umat dan juga peran-peran lainnya yang tidak kalah pentingnya. Karena itu, masjid harus dikelola secara serius. Keseriusan memakmurkan masjid merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan mengingat peran dan fungsinya sehingga kehadiran masjid benar-benar dapat memberikan manfaat yang nyata bagi para jemaahnya dan masyarakat pada umumnya.

3. Strategi-Strategi yang Dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas Dalam Memakmurkan Masjid

Mewadahnya Covid-19 telah menimbulkan dampak bukan hanya di bidang kesehatan saja, namun juga berdampak pada bidang-bidang lainnya, termasuk dalam bidang keagamaan, khususnya dalam pelaksanaan ibadah salat di masjid. Padahal masjid memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan umat Islam, Selain berfungsi sebagai pusat ibadah, masjid juga memiliki fungsi sebagai ruang dakwah dan syiar agama, masjid juga memiliki fungsi sosial, fungsi budaya, fungsi pendidikan dan juga lain sebagainya. Akan tetapi pada masa pandemi ini masjid juga dapat berfungsi sebagai tempat yang dapat menyebabkan meluasnya penyebaran wabah Covid-19. Pengurus masjid perlu beradaptasi dan menyesuaikan kebijakan dengan kondisi di lapangan. Pengurus masjid harus dapat mengambil langkah-langkah strategis, melahirkan program-program yang inovatif dan kreatif agar kegiatan memakmurkan masjid dapat tetap terlaksana.

Pada masa pandemi sekarang ini, memakmurkan masjid sangat memerlukan ilmu dan pengetahuan serta keterampilan. Pengurus masjid yang selanjutnya disebut dengan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dituntut harus memiliki SDM dan keseriusan dalam menciptakan strategi ataupun siasat serta cara yang tepat, sehingga semua kegiatan memakmurkan masjid yang telah disusun dapat berjalan dengan semestinya. Strategi merupakan suatu keharusan yang harus dipikirkan dan dijalankan sebagai upaya dalam mencapai setiap tujuan, tidak terkecuali di masjid. Mengelola masjid dengan cara-cara yang tradisional pada saat ini akan menjadikan masjid tidak akan mengalami kemajuan yang pada

akhirnya akan tertinggal atau ditinggal. Menyikapi perkembangan wabah Covid-19 ini maka pengelolaan memakmurkan masjid harus dilakukan dengan langkah-langkah yang strategis, inovatif dan professional.

Berdasarkan hasil wawancara telah disebutkan bahwa selama pandemi ini memang pengurus BKM Al-Ikhlas telah melakukan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran wabah Covid-19 di area masjid, seperti jemaah diwajibkan untuk menggunakan masker ketika salat maupun ketika berada di sekitar lingkungan masjid, dilakukannya penyemprotan disinfektan di area masjid maupun juga area sekitar masjid sehingga higienis dan steril dari virus Covid-19. Sejauh ini BKM Al-Ikhlas memang telah menerapkan berbagai strategi-strategi sebagaimana yang telah dihimbau oleh Kementerian Agama. Akan tetapi itu pun kurang cukup, rutinitas dan kontinuitas serta adanya pembinaan terhadap strategi-strategi tersebut mutlak untuk tetap dijalankan.

BKM Al-Ikhlas dalam upayanya memakmurkan masjid di masa pandemi Covid-19 ini perlu melakukan penyesuaian atau siasat agar program memakmurkan masjid pada masa pandemi tetap dapat terlaksana dengan baik. Siasat ini terkait dengan upaya pengurus BKM dalam melakukan pencegahan, pengendalian dan penyebaran wabah Covid-19 di masjid. Pengurus masjid harus dapat melaksanakan kegiatan protokol kesehatan secara ketat. Kegiatan tersebut dapat berupa penyediaan *hand sanitizer*, menyediakan masker, melakukan *disinfektan* dan juga membuat tanda *physical distancing*. Disamping itu pengurus masjid juga harus aktif menempelkan stiker anjuran 3M (Mencuci tangan, Menjaga jarak dan Memakai masker) di sekitar masjid sebagai bentuk sosialisasi

tindakan pencegahan penyebaran wabah Covid-19 kepada para jemaah. Tujuannya guna melindungi kesehatan jemaah dan juga untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan jemaah dalam beribadah.

Penyemprotan *disinfektan* tidak hanya cukup dilakukan satu atau dua kali saja, akan tetapi perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, ini dikarenakan virus Covid-19 sangat cepat penyebarannya dan begitu mudah menempel pada permukaan benda-benda seperti pada pintu, mimbar, sajadah, kran air dan benda-benda lainnya yang berada di sekitar masjid, karena itu penyemprotan *disinfektan* harus rutin dilaksanakan untuk memastikan masjid steril dari wabah Covid-19. Begitu juga dengan pengadaan *hand sanitizer* harus tetap dijalankan dan komitmen terhadap penggunaan masker harus tetap digalakkan. Strategi dan siasat tersebut dilakukan untuk memastikan kepada para jemaah bahwa masjid merupakan tempat yang aman untuk beribadah.

Siasat selanjutnya yang perlu dilakukan oleh para pengurus BKM yaitu dengan melaksanakan pembinaan fungsi masjid. Dalam hal ini kegiatan dilakukan berupa mendayagunakan peran masjid sebagai pusat ibadah dan juga sebagai pusat pencegahan penyebaran wabah Covid-19. Sebagai pusat pencegahan penyebaran Covid-19, pengurus BKM dapat memaksimalkan peran dan fungsi seksi penanganan Covid-19 untuk mengedukasi jemaah dan juga warga melalui berbagai saluran-saluran informasi yang tersedia, berupa poster dan spanduk yang berisikan “Informasi, Pencegahan, dan Penanganan Covid-19” serta dapat juga melalui media sosial yang ada atau melakukannya lewat dakwah yang dapat

dilakukan dengan jumlah yang terbatas dan juga dapat memanfaatkan teknologi digital berupa *zoom meeting* ataupun aplikasi lainnya.

Dengan melaksanakan strategi dan siasat tersebut kiranya upaya pengurus BKM dalam memakmurkan masjid di masa pandemi ini tetap dapat berjalan dan terlaksana. Adanya Covid-19 bukan untuk dijadikan alasan tidak terlaksananya berbagai strategi dalam memakmurkan masjid, justru disinilah strategi dan siasat itu diperlukan. Kita semua berdoa agar wabah Covid-19 ini dapat segera berakhir.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada Badan Kemakmuran Masjid (BKM), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Seluruh pengurus BKM Al-Ikhlas telah diisi oleh orang-orang yang memiliki kapasitas dan kompetensi yang baik, baik dari segi pengetahuan maupun dari segi pengalaman, walaupun ada beberapa pengurus yang dianggap tidak memiliki kompetensi.
2. Seluruh pengurus BKM Al-Ikhlas memiliki keseriusan dalam memakmurkan masjid. Walaupun terdapat beberapa pengurus yang dianggap tidak memiliki keseriusan khususnya dalam menyusun, menetapkan dan melaksanakan strategi-strategi yang perlu dilakukan dalam mendukung program-program kegiatan agar dapat berjalan sesuai yang diharapkan.
3. Strategi BKM dalam upaya memakmurkan masjid terbagi dalam beberapa bentuk kegiatan, yang pertama terkait tentang kegiatan pembangunan masjid, kegiatan ini terdiri dari perawatan sarana dan prasarana masjid, penambahan fasilitas masjid jika diperlukan, yang kedua terkait tentang kegiatan ibadah, kegiatan ibadah ini terdiri dari pelaksanaan salat lima waktu, salat jumat, salat tarawih, salat idul fitri, salat idul adha, ceramah rutin bakda subuh yang dilakukan 3 kali dalam seminggu, pengajian setiap malam kamis bakda isya, selanjutnya yang

ketiga terkait tentang kegiatan keagamaan, kegiatan ini terdiri dari kegiatan peringatan hari besar Islam yang bertujuan menambah pengetahuan tentang hari-hari besar Islam dan makna yang terkandung di dalamnya sehingga meningkatkan kualitas iman, selanjutnya ada juga kegiatan pemotongan hewan qurban yang dilakukan pada hari raya idul adha. Adapun yang menjadi kendala bagi BKM saat ini yaitu adanya wabah Covid-19, yang menyebabkan banyak program-program BKM yang tidak dapat terlaksana. Pada masa pandemi ini pengurus BKM telah menetapkan berbagai strateginya guna pencegahan penyebaran wabah Covid di area masjid dengan melakukan berbagai kebijakan yaitu melakukan penyemprotan disinfektan di area masjid maupun juga di area sekitar masjid, mewajibkan jemaah untuk menggunakan masker baik ketika salat maupun ketika berada di sekitar lingkungan masjid, meniadakan ambal atau karpet salat, jemaah dihimbau untuk membawa sajadah dari rumah masing-masing, saf jemaah juga diatur berjarak, meniadakan salaman antar jemaah ketika selesai salat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat peneliti sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi pengurus, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan keseriusan pengurusnya dalam menerapkan strategi memakmurkan masjid. Disamping itu pengurus diharapkan dengan adanya wabah pandemi Covid-19 ini tidak dijadikan alasan yang digunakan ketika

gagalnya strategi yang telah ditetapkan dalam memakmurkan masjid. Pengurus BKM harus mampu beradaptasi, berinovasi dan berimprovisasi dalam menciptakan langkah-langkah yang strategis guna tercapainya kegiatan memakmurkan masjid.

2. Bagi jemaah, diharapkan dapat memperhatikan dan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus BKM terkait tentang upaya pencegahan penyebaran wabah Covid di area masjid. Hal ini sangat penting diperhatikan mengingat, bukan virusnya sesungguhnya yang berbahaya akan tetapi justru tingkah laku manusianya yang dapat membahayakan. Lalai bahkan sengaja melanggar protokol kesehatan akan sangat berdampak buruk terhadap kesehatan dan keselamatan individunya dan juga masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, Asadullah, 2010, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo: Pustaka Arafah.
- Ayub, E Moh dkk, 2001, *Manajemen Masjid Penunjuk Praktis Bagi Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Azizah, Mailia Nur, 2019, *Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, Skripsi Fakultas Dakwah, Purwokerto: Institut Agama Islam, t.d.
- BKM Al-Ikhlas, 2019, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BKM Al-Ikhlas*, Medan: Kesekretariatan BKM Al-Ikhlas, 2019, t.d.
- BPS, 2021, *Kecamatan Percut Sei Tuan dalam Angka, 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Damae, Mahusen, 2018, *Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, td.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2002. *Alquran dan Terjemahannya*, Semarang: Thoha Putra.
- El Jannah, Hafidzah, 2017. *Model Komunikasi Organisasi Pengurus Masjid Takwa Kota Metro dalam Memakmurkan Masjid*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, t.d.
- Harahap, Kandra, *Wawancara Pribadi*, Sekretaris BKM Al-Ikhlas. Strategi Pengurus BKM Al-Ikhlas Tembung dalam Memakmurkan Masjid.
- Harahap, Syawaluddin, *Wawancara Pribadi*, Tokoh Masyarakat Tembung, Pandangan Terhadap Pengurus BKM Al-Ikhlas Tembung.
- Jannah, Nurul, 2016, *Revitalisasi Peranan Masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan)*, Tesis Pascasarjana Reguler Ekonomi, Medan: Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Kementerian Dalam Negeri, Dikutip dari <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/> diakses pada tanggal 16 Agustus 2021 Pukul 22.18 Wib
- Marrus, 2002, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Maulida, Siska, 2018, *Pengaruh Program Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Kemukiman Lhok Pawoh Terhadap Minat Remaja dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, t.d.
- Moleong, Lexy J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhaimin, Suti'ah, dkk, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Mujib, Abdul dkk, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Murtina, Anis, 2019, *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al Furqon Bandar Lampung*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, t.d.
- Rahman, Muhammad Akmasj, 2004, *Posisi dan Peran Strategis Masjid Kampus*, Bandung: Masjid Kampus Indonesia.
- Rahmat, Abdul, 2012, *Seni Memakmurkan Masjid*, Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rifa'i, A. Bachrun dkk, 2005, *Manajemen Masjid*, Bandung: Benang Merah Press.
- Rifai, Fajriah, 2013, *Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Raya Al-A'zhom Tangerang*, Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, t.d.
- Rukmana, Nana, 2002, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Sagala, Mahdi, *Wawancara Pribadi*, Tokoh Masyarakat Tembung. Pandangan Terhadap Pengurus BKM Al-Ikhlas Tembung.
- Sipahutar, Paiyan, *Wawancara Pribadi*, Ketua BKM Al-Ikhlas, Strategi Pengurus BKM Al-Ikhlas Tembung dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

- Supardi dkk, 2001, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat (Optimalisasi Peran dan Fungsi)*, Yogyakarta: UII Press.
- Suryaman, *Wawancara Pribadi*, Tokoh Masyarakat Tembung. Pandangan Terhadap Pengurus BKM Al-Ikhlas Tembung.
- Suti'ah, Muhaimin dkk, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Syahputra, Danil, *Wawancara Pribadi*, Bendahara BKM Al-Ikhlas, Strategi Pengurus BKM Al-Ikhlas Tembung dalam Memakmurkan Masjid.
- Tjiptono, Fandi, 2000, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi.
- Widyanti, 2019, *Pendekatan, Metode, Teknik, dan Strategi Pembelajaran*. Dikutip dari [https://widyantiwdy.wordpress.com/2019/05/30/pendekatan-metode-teknik - dan-strategi pembelajaran/](https://widyantiwdy.wordpress.com/2019/05/30/pendekatan-metode-teknik-dan-strategi-pembelajaran/) Diakses 06 Juli 2021 Pukul 20.52 WIB.
- Zein, Abdul Baqir, 1999, *Masjid-Masjid Bersejarah di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani Press.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

STRATEGI BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM) DALAM MEMAKMURKAN MASJID AL-IKHLAS KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG JALAN BERINGIN GANG AREN

Pertanyaan:

1. Apakah Bapak mengetahui apa yang dimaksud dengan memakmurkan masjid?
2. Sejauhmana Bapak melihat peran dari BKM dalam memakmurkan masjid?
3. Apakah BKM memiliki strategi dalam upaya memakmurkan masjid?
4. Sejauhmana strategi tersebut mampu mendukung upaya BKM dalam memakmurkan masjid?
5. Mengapa strategi-strategi yang dilakukan BKM masih belum dianggap berhasil dalam memakmurkan masjid?
6. Menurut Bapak, apakah ada perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi terhadap strategi-strategi yang dilakukan BKM dalam memakmurkan masjid??
7. Apa yang menjadi kendala terhadap upaya BKM dalam memakmurkan masjid?
8. Menurut Bapak, faktor-faktor apa saja yang mendukung upaya BKM dalam memakmurkan masjid?
9. Apakah seluruh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas memiliki kompetensi dalam memakmurkan masjid?
10. Apakah seluruh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas memiliki keseriusan dalam memakmurkan masjid?

Lampiran 2

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Paiyan Sipahutar, Ketua BKM Al-Ikhlas, pada tanggal 03 Agustus 2021 Pukul 09.06 WIB. Dalam wawancara tersebut, Bapak Paiyan Sipahutar, selaku Ketua BKM Al-Ikhlas menjelaskan bahwa hampir seluruh pengurus BKM yang ada memiliki kompetensi dan telah sesuai dengan kapasitasnya di bidang-bidang yang ditempatinya. Lebih lanjut Bapak Paiyan Sipahutar juga menjelaskan bahwa hampir seluruh pengurus BKM juga memiliki keseriusan untuk memakmurkan masjid. Akan tetapi menurut beliau, semenjak adanya Covid-19 banyak kegiatan-kegiatan BKM yang tidak dapat dilaksanakan.



Photo bersama dengan Bapak Paiyan Sipahutar, Ketua BKM Al-Ikhlas, sehabis wawancara dengan beliau bertempat di Masjid Al-Ikhlas. Terlihat Masjid Al-Ikhlas menjadi latar dari photo ini.



Wawancara dengan Bapak Kandra Harahap, Sekretaris BKM Al-Ikhlas, pada tanggal 07 Agustus 2021 Pukul 07.30 WIB. Dalam wawancara tersebut, Bapak Kandra Harahap, selaku Sekretaris BKM Al-Ikhlas menjelaskan bahwa kepengurusan BKM yang ada pada saat sekarang ini, merupakan orang-orang yang memiliki kapasitas yang sesuai dengan bidang yang ditempatinya. Walaupun tidak semuanya memiliki kecakapan dan kelayakan secara pengetahuan, akan tetapi mereka punya kemauan yang cukup tinggi dan serius dalam memakmurkan masjid, dan itu pun jumlahnya sedikit. Terkait dengan kendala yang dihadapi BKM, beliau berpendapat adanya Covid-19 ini menyebabkan BKM harus pula dapat mengambil kebijakan dan menerapkan strategi yang tepat dan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Untuk tetap terlaksananya kegiatan memakmurkan masjid.



Photo bersama dengan Bapak Kandra Harahap, Sekretaris BKM Al-Ikhlas, sehabis wawancara dengan beliau bertempat di Kediaman Rumah Beliau Gang Aren Tembung.



Wawancara dengan Bapak Danil Syahputra, Bendahara BKM Al-Ikhlas, pada tanggal 04 Agustus 2021 Pukul 11.07 WIB. Dalam wawancara tersebut, Bapak Danil Syahputra, menjelaskan bahwa hampir seluruh pengurus cukup berperan aktif dalam menyusun strategi memakmurkan masjid. Dapat dikatakan bahwa hampir seluruh pengurus masjid memiliki keseriusan yang cukup besar dalam memakmurkan masjid. Menurut beliau siapa yang tidak ingin memakmurkan masjid, karena di dalam Alquran dikatakan bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid termasuk orang-orang yang beriman. Lebih lanjut beliau juga mengatakan bahwa tidak dapat dipungkiri adanya Covid ini menjadikan seluruh kegiatan yang telah disusun dan ditetapkan oleh BKM tidak dapat dilaksanakan. Sejauh ini BKM Al-Ikhlas telah menerapkan berbagai strategi-strategi sebagaimana yang telah dihimbau oleh Kementerian Agama terkait dalam kegiatan memakmurkan masjid dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan di area masjid.



Photo bersama dengan Bapak Danil Syahputra, Bendahara BKM Al-Ikhlas, sehabis wawancara dengan beliau bertempat di Masjid Al-Ikhlas Gang Aren Tembung.



Wawancara dengan Bapak Syawaluddin Harahap, Tokoh masyarakat sekitar, pada tanggal 04 Agustus 2021 Pukul 13.53 WIB. Dalam wawancara tersebut, Bapak Syawaluddin Harahap, menjelaskan bahwa tidak semua pengurus BKM yang ada saat ini memiliki kompetensi yang tepat dalam mengurus masjid, akan tetapi kebanyakan mereka-mereka yang menjadi pengurus BKM sekarang sudah tepat baik dari segi pengetahuannya maupun pengalamannya. Terkait tentang keseriusan pengurus BKM, beliau juga menilai bahwa mayoritas kepengurusan BKM Al-Ikhlas memiliki keseriusan dalam memakmurkan masjid. Sedangkan terkait kendala yang dihadapi oleh pengurus BKM dalam memakmurkan masjid, beliau berpendapat bahwa adanya Covid-19 saat ini, banyak program-program BKM yang tidak berjalan, dan itu menurut beliau wajar dan tidak dapat disalahkan, karena memang ada anjuran dari pemerintah untuk tidak boleh berkumpul dalam jumlah yang banyak agar virus itu tidak menular.



Photo bersama dengan Bapak Syawaluddin Harahap, Tokoh masyarakat sekitar, sehabis wawancara dengan beliau bertempat di Kediaman Rumah Beliau Gang Aren Tembung.



Wawancara dengan Bapak Mahdi Sagala, Tokoh masyarakat sekitar, pada tanggal 03 Agustus 2021 Pukul 06.50. Dalam wawancara tersebut, menurut beliau pengurus BKM yang ada saat ini memiliki kompetensi dalam memakmurkan masjid. Pengurus BKM memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai. Hampir rata-rata tamatan perguruan tinggi. Akan tetapi menurut beliau ada juga yang tidak layak menjadi pengurus. Sedangkan terkait tentang keseriusan para pengurus BKM, menurut beliau para pengurus memiliki keseriusan dalam mengurus dan memakmurkan masjid, walaupun ada juga beberapa yang tidak aktif dalam kepengurusan apalagi dalam memakmurkan masjid. Terkait tentang kendala yang dihadapi oleh pengurus BKM dalam upaya memakmurkan masjid, beliau juga berpendapat hampir sama dengan para informan lainnya, bahwa adanya Covid-19 telah menjadi kendala besar bagi pengurus dalam menjalankan program-program BKM.



Photo bersama dengan Bapak Mahdi Sagala, Tokoh masyarakat sekitar, sehabis wawancara dengan beliau bertempat di Kediaman Rumah Beliau Gang Aren Tembung.



Wawancara dengan Bapak Suryaman, Tokoh masyarakat sekitar, pada tanggal 03 Agustus 2021 Pukul 08.54 WIB bertempat di Kediaman Rumah Beliau Gang Aren Tembung. Dalam wawancara ini, Bapak Suryaman, menjelaskan bahwa tidak semua pengurus memiliki kemauan dan kemampuan dalam mengurus masjid. Menurut beliau, pengurus harus mengambil tindakan tegas, orang-orang yang tidak mau ataupun mampu berbuat untuk masjid harus segera diganti. Masih banyak orang-orang yang mau dan mampu berbuat dan memberikan kontribusi yang berarti bagi kemakmuran masjid Al-Ikhlas. Terkait tentang kendala yang dihadapi oleh pengurus BKM dalam upaya memakmurkan masjid, beliau juga berpendapat hampir sama dengan para informan lainnya, bahwa adanya Covid-19 telah menjadi kendala besar bagi pengurus dalam menjalankan program-program BKM. Walaupun menurut penglihatan beliau sejauh ini, para pengurus telah berusaha semaksimal mungkin melakukan kegiatan-kegiatan agar masjid dapat berfungsi sebagaimana mestinya.



Photo bersama dengan Bapak Suryaman, Tokoh masyarakat sekitar, sehabis wawancara dengan beliau bertempat di Kediaman Rumah Beliau Gang Aren Tembung.



Nomor : B-4080/DK/DK.V.1/TL.00/07/2021

23 Juli 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala Pengurus BKM Al-Ikhlas Jalan Beringin
Gang Aren Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan**

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Safri Romadhon
NIM : 0104173151
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Penggantungan, 23 Januari 1997
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DUSUN I DESA SEI PENGGANTUNGAN, KEC. PANAI HILIR,
KAB. LABUHAN BATU

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jalan Beringin Gang Aren Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam
Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang Jalan Beringin Gang Aren.***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 23 Juli 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA

NIP. 197312291999031001



BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM)

“AL-IKHLAS”

Gg. Aren Desa Tembung
Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, Kode Pos. 20371

Tembung, 26 Juli 2021

No : 011-B/BKM/Al-Ikhlas/VII/2021
Lamp : -
Hal : **Surat Balasan Izin Penelitian**

Kepada Yth :

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATRA UTARA**

Di

Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Ba'da Tahmid bersambut Salawat, teriring salam dan do'a kami sampaikan kiranya Bapak/Ibu dalam kondisi sehat wal'afiat dan senantiasa dalam lindungan dan rahmat Allah SWT serta sukses selalu dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari.

Sehubungan dengan surat permohonan yang kami terima dengan Nomor: B-4080/DK/DK.V.1/TL.00/07/2021 tertanggal 23 Juli 2021, Perihal izin Riset Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas nama:


Nama : Safri Romadhon
NIM : 0104173151
Tempat/Tgl Lahir : Sei Penggantungan, 23 Januari 1997
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Dusun I Sei Penggantungan, Kecamatan Panai Hilir
Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara.

Dengan Surat ini kami dari pihak Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Al-Ikhlas sangat tidak keberatan serta memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan riset dengan judul "**Strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Jalan Beringin Gang Aren.**"

Demikian Surat balasan ini kami perbuat, semoga apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Billahi fi sabilil haq, wassalamu'alaikum wr.wb.

Hormat Kami

**PENGURUS BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM)
AL-IKHLAS TEMBUNG**


Paiyan Sipahutar, AMd
Ketua




Kandra Harahap
Sekretaris



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate Telp. 6615683

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Tahun Akademik 2021

NAMA	: SAFRI ROMADHON	Pembimbing I	: Dr. Faridah, M.Hum
NIM	: 104173151	Pembimbing II	: Ali Akbar, M.Ag
Prodi	: Manajemen Dakwah	Tgl. Seminar	: Kamis, 24 Juni 2021

Judul Skripsi : Strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Memakmurkan Masjid Al Ikhlas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Jalan Beringin Gang Aren.

Pembimbing I			Pembimbing II		
Pert Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Pert Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
I/ Tgl 03 Mei 2021	Mengganti 'oleh karena itu', metodologi diganti menjadi metode, kata 'dalam' dihapus, kenaziran diganti menjadi kemakmuran.		I/ Tgl 05 Maret 2021	Kalimat aktif dan pasif, arti Alquran tidak menggunakan garis miring, juga titik koma.	
II/Tgl 30 Agustus 2021	Memisah kata tanggung jawab, gelar pada wawancara dihapus, gambar diberi penjelasan, kata sambung tidak boleh di awal, sub judul penelitian dibuat di daftar isi.		II/ Tgl 15 April 2021	Penulisan <i>ibid</i> , nama buku dalam catatan kaki (footnote) menggunakan garis miring, perubahan bahasa ke bahasa baku merujuk KBBI.	
III/Tgl 16 September 2021	Pergantian kalimat teoritis, gambar harus dibuat lampiran satu gambar, surat riset beri halaman.		III/Tgl 02 September 2021	Pergantian kalimat di halaman judul, rata kanan footnote, merujuk ke Kamus Bahasa Arab.	
IV/Tgl 16 September 2021	ACC Munaqasyah.		IV/Tgl 18 September 2021	Pergantian <i>ibid</i> karena sudah terselingi merujuk Kamus Mahmud Yunus perbaikan catatan kaki wawancara.	
			V/Tgl 26 September 2021	ACC Munaqasyah.	



An. Dekan,

Ketua Jurusan MD

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA

NIP. 19740807 200604 1 001

- Catatan:
1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
 3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faximile (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id


SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

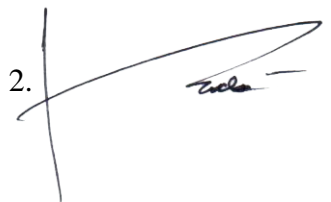
Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara:


Nama : Safri Romadhon
NIM : 0104173151
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Jalan Beringin Gang Aren Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.


Anggota Penguji:

1. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA.
NIP. 197408072006041001
2. Dr. Efi Brata Madya, M.Si
NIP. 19670610 199403 1 003
3. Dr. Faridah, M.Hum.
NIP. 196604021994032003
4. Ali Akbar, M.Ag.
NIP. 197210032003121001

1. 


2. 

3. 

4. 

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 03 November 2021
An. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA.
NIP. 19740807 200604 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Safri Romadhon
Tempat, Tanggal Lahir : Sei Penggantungan, 23 Januari 1997
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Rumah : Dusun I Sei Penggantungan, Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara
Nama Ayah : Kuyan
Nama Ibu : Saadah

Pendidikan

1. Tahun 2004-2010 : SD Negeri 114367 Sei Penggantungan
2. Tahun 2010-2013 : MTs Al-Washliyah Sei Penggantungan
3. Tahun 2013-2016 : MAS Jam'iyatul Washliyah Labuhanbatu
4. Tahun 2017-2021 : Tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 27 Oktober 2021

Hormat Saya

Safri Romadhon
NIM. 0104173151